

**RENCANA STRATEGIS  
TAHUN 2021- 2026**



**DINAS PERINDUSTRIAN  
DAN KETENAGAKERJAAN**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunianya, sehingga Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021–2026 dapat di susun.

Penyusunan Renstra merupakan pedoman dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya dalam periode 5 (lima) tahun ke depan Tahun 2021-2026. Renstra ini pula di susun untuk menyediakan rencana teknis 5 (lima) tahunan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dengan tersusunnya Renstra Tahun 2021-2026 ini, disampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan secara maksimal meskipun masih terdapat kekurangan. Saran bersifat membangun dapat menunjang kesempurnaan Renstra ini sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua dengan harapan peran Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dapat mendukung pencapaian visi, misi dan program yang tertuang dalam dokumen RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 yakni dengan visi Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 adalah **"Kepulauan Selayar Sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia"**.

Benteng, 2023  
Kepala Dinas Perindustrian  
dan Ketenagakerjaan,

**Hj. Andi Ros Irma, S.Sos**  
Pangkat : Pembina Tk. IV/b  
NIP. 19701001 199203 2 013

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	II
DAFTAR ISI .....	III
DAFTAR TABEL .....	VII
DAFTAR GAMBAR .....	IX
BAB IPENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Landasan Hukum .....	3
1.3. Maksud dan Tujuan.....	10
1.4. Sistematika Penulisan .....	12
BAB II GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN .....	14
2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas.....	
Perindustrian dan Ketenagakerjaan.....	14
2.1.1. Kepala Dinas .....	14
2.1.2. Sekretariat.....	16
2.1.2.1. Subbagian Program. ....	18
2.1.2.2. Subbagian Umum, Kepegawaian dan Hukum .....	19
2.1.2.3. Subbagian Keuangan .....	21
2.1.3. Bidang Perindustrian.....	22
2.1.4. Bidang Ketenagakerjaan .....	24
2.1.5. Kelompok Jabatan Fungsional.....	28
2.2. Sumber Daya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan.....	30
2.2.1. Kepegawaian .....	30
2.2.2. Keadaan Sarana dan Prasarana (Asset) .....	32
2.3. Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan.....	
Ketenagakerjaan .....	33
2.3.1. Bidang Perindustrian.....	33
2.3.2. Bidang Ketenagakerjaan .....	40
2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dnas Perindustrian dan Ketenagakerjaan .....	45
2.4.1. Analisis KLHS.....	45
2.4.2. Analisis Renstra K/L dan Dinas Perindustrian Provinsi ..	45
2.4.3. Analisis Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	

Provinsi Sulawesi Selatan.....	48
2.4.4. Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).....	48
2.5. Tantangan dalam Pengembangan Pelayanan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan.....	49
<b>BAB III PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS.....</b>	
<b>DINAS PERINDUSTRIAN DAN.....</b>	
<b>KETENAGAKERJAAN.....</b>	<b>52</b>
3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Perindustrian dan ketenagakerjaan.....	52
3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih.....	53
3.3. Telaahan Renstra Kementerian Investasi, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan.....	62
3.3.1. Telaahan Renstra Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB) .....	62
3.3.2. Telaahan Renstra Kementerian Perindustrian .....	63
3.3.3. Telaahan Renstra Perindustrian Provinsi.....	66
3.3.4. Telaahan Renstra Kementerian Ketenagakerjaan .....	67
3.3.5. Telaahan Renstra Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan .....	68
3.3.6. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian..... Lingkungan Hidup Strategis .....	70
3.4 Penentuan Isu-isu Strategis.....	81
<b>BAB IV TUJUAN DAN SASARAN.....</b>	<b>84</b>
4.1. Tujuan Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan.....	84
4.2. Sasaran Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan.....	85
<b>BAB V STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN.....</b>	<b>88</b>
5.1 Strategi.....	88
5.2. Kebijakan.....	89

BAB VI RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA PENDANAAN.....	93
6.1. Rencana Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan .....	93
6.2. Indikator Kinerja dan Pendanaan Indikatif .....	100
BAB VII KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN .....	115
BAB VIII PENUTUP.....	122

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Komposisi Sumber Daya Aparatur Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023 .....	30
Tabel 2. 2 Jumlah Aparatur Berdasarkan Pangkat Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023.....	30
Tabel 2.3 Jumlah Aparatur Berdasarkan Golongan/Ruang Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023.....	31
Tabel 2.4 Jumlah Pegawai Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Januari Tahun 2023 .....	32
Tabel 2. 5 Jumlah Pejabat Struktural menurut tingkat penjenjangan (Diklat) Januari Tahun 2023 .....	32
Tabel 2. 6 Data Aset dan Kondisinya Tahun 2023 .....	32
Tabel 2. 7 Pertumbuhan Industri .....	35
Tabel 2. 8 Cakupan Bina Kelompok Pengrajin menurut Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2020.....	36
Tabel 2.9 Capaian Kinerja bidang perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan sasaran/target Renstra periode..... Tahun 2016-2020.....	37
Tabel 2.10 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Bidang Perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar .....	39
Tabel 2.11 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Bidang ketenagakerjaan.....	41
Tabel 2.12 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanana Bidang Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	43
Tabel 2.13 Capaian kinerja bidang ketenagakerjaan tahun 2016-2021 berdasarkan indikator SDGs .....	44
Tabel 3.1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan.....	52
Tabel 3.2 Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah .....	61
Tabel 3.3 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian PANRB beserta Faktor Penghambat dan Pendorong	

Keberhasilan Penanganannya .....	63
Tabel 3.4 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Perindustrian beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	65
Tabel 3.5 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan berdasarkan Sasaran Renstra Dinas Perindustrian Provinsi beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	66
Tabel 3.6 Permasalahan Pelayanan Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Tenaga Kerja beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	67
Tabel 3.7 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	69
Tabel 3.8 Permasalahan Pelayanan SKPD berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah Beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	80
Tabel 3.9 Permasalahan Pelayanan SKPD berdasarkan Telaahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya .....	81
Tabel 3. 10 Skor kriteria penentuan isu-isu strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	82
Tabel 3.11 Nilai Skala Kriteria Permasalahan yang Dihadapi Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	82
Tabel 4.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	87
Tabel 5.1 Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Renstra Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 .....	90
Tabel 6.1 Program, Kegiatan, Indikator Kinerja, Kelompok Sasaran, dan Pendanaan Indikatif Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar .....	101

Tabel 7. 1 Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD.....	119
Tabel 7. 2 Indikator Kinerja yang mengacu pada TPB/SDGs Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2021-2026 .....	121

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas.....	29
Gambar 2.2 Capaian Program Prioritas Bidang Perindustrian Tahun 2015-2020 .....	34

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan merupakan dinas yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah. Dinas ini berasal dari 2 Organisasi Perangkat Daerah lama yakni Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah serta Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu, Satu Pintu dan Tenaga Kerja. Adapun tugas dari Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah membantu Bupati dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintahan umum, perindustrian dan ketenagakerjaan.

Merujuk pada amanat Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, bahwa dalam rangka menentukan arah kebijakan pembangunan, maka setiap Perangkat Daerah harus menyusun Dokumen Rencana Strategis (Renstra).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) adalah dokumen perencanaan pembangunan daerah untuk periode 5 tahunan yang merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program kepala daerah

dengan berpedoman pada RPJP Daerah serta memperhatikan RPJM Nasional.

Renstra adalah dokumen perencanaan perangkat daerah untuk periode 5 (lima) tahun yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai sehubungan dengan tugas dan fungsi perangkat daerah menjabarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Penyusunan Renstra mempertimbangkan sejumlah dokumen terkait seperti: Renstra Perindustrian dan Ketenagakerjaan; Renstra Kementerian Ketenagakerjaan; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan; Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), dan dokumen terkait lainnya.

Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 digunakan sebagai pedoman untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi. Perencanaan strategis ini adalah serangkaian rencana tindakan dan kegiatan yang dibuat untuk diimplementasikan oleh jajaran organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Pendekatan yang digunakan dalam menyusun renstra ini meliputi: pendekatan politik, teknokratik, partisipatif, *top-down*, dan *bottom up*. Dokumen ini disusun sebagai landasan operasional dalam melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi dan mencapai tingkat kepuasan maksimal masyarakat dalam memperoleh pelayanan. Dimana pada gilirannya mampu menggerakkan kegiatan perekonomian masyarakat secara luas, merata dan berkeadilan. Inilah yang merupakan faktor utama penentu keberhasilan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Rencana strategis ini disusun dengan mengacu pada

RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2021-2026, yang kemudian dijabarkan ke dalam rencana kerja tahunan (Renja) dengan memperhatikan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kabupaten Kepulauan Selayar.

## **1.2. Landasan Hukum**

Landasan penyusunan Renstra Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar 2021-2026 adalah:

1. Undang-undang nomor 29 tahun 1959 tentang pembentukan daerah-daerah tingkat II di sulawesi (Lembaran negara republic Indonesia tahun 1959 nomor 74, tambahan lembaran negara republic Indonesia nomor 1822)
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan- ketentuan Pokok Mengenai Tenaga Kerja (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 55, (Lembaran Negara Nomor 2912 ); sebagaimana telah di ubah dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 39 ke dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279) ;
3. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4250);
4. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279);

5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4286) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Nacaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Satabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4355) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Nacaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Satabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516);

7. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
8. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Nacaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Satabilitas Sistem Keuangan Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6516);
9. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana PembangunanJangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
10. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan

- Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 238, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6841);
11. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5066) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
  12. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 183, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6398);
  13. Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 4);
  14. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 245,

- Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6573);
15. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Atas Penyelenggaraan Pemerintahanan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4090);
  16. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
  17. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4663);
  18. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
  19. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2017 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6042);
  20. Peraturan Pemerintah Nomor 59 Tahun 2008 tentang Perubahan Nama Kabupaten Selayar Menjadi Kabupaten Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara

- Republik Indonesia Nomor 4889);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Nomor 5888) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);
  22. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tata Cara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
  23. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
  24. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
  25. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
  26. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan

- Pembangunan Berkelanjutan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 136); Republik Indonesia Nomor 6633);
27. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1312);
  28. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 11 Tahun 2018 Tentang Sistem Pengembangan Sumber Daya Manusia Aparatur Berbasis Kompetensi di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
  29. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 70 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 114);
  30. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
  31. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1447);
  32. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1

Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2019 Nomor 1) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2023 (Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2021 Nomor 1, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 314);

33. Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah;
34. Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 (Lembaran Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 Nomor 103).
35. Peraturan Bupati Kepulauan Selayar Nomor 50 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan ( Berita Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2022 Nomor 747).

### **1.3.Maksud dan Tujuan**

Maksud dari Penyusunan Rancangan Rencana Strategis (Renstra) pada Dinas Perindustrian dan

Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021- 2026 meliputi:

1. Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan daerah oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang akan dilaksanakan selama 5 (lima) tahun kedepan dalam rangka mendorong pencapaian visi dan misi Pemerintahan daerah Kabupaten kepulauan Selayar sebagaimana tertuang dalam RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026;
2. Sebagai acuan dalam penyusunan Renja (Rencana Kerja) Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan. Berdasarkan maksud tersebut, maka penyusunan Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 bertujuan:
  - a. Menyediakan dokumen yang digunakan oleh Kepala Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan untuk mengarahkan dan mengalokasikan sumber daya dalam rangka pencapaian tujuan Perangkat Daerah;
  - b. Memudahkan pengukuran pencapaian tujuan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan;
  - c. Memudahkan pengendalian kegiatan serta pelaksanaan koordinasi dengan dengan instansi terkait, monitoring, dan evaluasi kegiatan baik secara internal maupun eksternal yang menjadi kerangka dasar bagi Perangkat Daerah dalam upaya meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan;
  - d. Meningkatkan koordinasi, sinkronisasi, dan sinergi antar sinergi antar bidang dalam Perangkat Daerah.

#### **1.4. Sistematika Penulisan**

Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Selayar Tahun 2021- 2026 di susun dengan sistematika sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Memuat uraian latar belakang, landasan hukum, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN**

Memuat tugas, fungsi, dan struktur organisasi, sumber daya, kinerja pelayanan, tantangan dan peluang pengembangan pelayanan.

##### **BAB III : PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN**

Memuat identifikasi permasalahan berdasarkan tugas dan fungsi pelayanan Perangkat Daerah; telaahan visi, misi, dan program kepala daerah dan wakil kepala daerah; telaahan Renstra Kementerian Investasi; telaahan Renstra Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Selatan; Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan; Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS); serta penentuan isu-isu strategis di Bidang Penanaman Modal, Bidang Perizinan dan Non Perizinan, serta Bidang Tenaga Kerja.

##### **BAB IV: TUJUAN DAN SASARAN**

Memuat tujuan dan sasaran jangka menengah

##### **BAB V: STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Memuat strategi dan arah kebijakan dalam menjabarkan sasaran jangka menengah daerah dalam 5 (lima) Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan

##### **BAB VI: RENCANA PROGRAM DAN KEGIATAN SERTA**

## PENDANAAN

Memuat program dan kegiatan, indikator kinerja, kelompok sasaran, dan pendanaan indikatif

### BAB VI :KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN

Memuat mengenai indikator kinerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang secara langsung menunjukkan kinerja yang akan dicapai Perangkat Daerah dalam 5 (Lima) Tahun mendatang sebagai komitmen untuk mendukung pencapaiantujuan dan sasaran RPJMD.

### Bab VIII : PENUTUP

Memuat penjabaran Renstra Perangkat Daerah lebih lanjut dalam bentuk Renja Perangkat Daerah, Kepala Perangkat Daerah sebagai penanggung jawab pelaksanaan Renstra Perangkat Daerah Bersama BAPPELITBANGDA melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan Renstra Perangkat Daerah, serta keterlibatan stakeholder pembangunan pelaksanaan Renstra Perangkat Daerah.

**BAB II**  
**GAMBARAN PELAYANAN DINAS PERINDUSTRIAN**  
**DAN KETENAGAKERJAAN**

**2.1. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi Dinas  
Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar memiliki kedudukan yang diatur dalam Peraturan Daerah Kepulauan Selayar Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, dimana tugas dan fungsinya diatur lebih lanjut dalam Peraturan Bupati Nomor 50 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Serta Tata Kerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang menyelenggarakan fungsi melaksanakan perumusan dan menentukan kebijakan teknis di bidang Perindustrian dan Ketenagakerjaan sebagaimana mewujudkan visi dan misi Kabupaten kepulauan Selayar serta menyelenggarakan tugas pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Provinsi dan Kementrian sebagaimana tertuang dalam Renstra Tahun 2021 s/d 2026 Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan.

Penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi Struktur kelembagaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai berikut:

**2.1.1. Kepala Dinas**

Mempunyai tugas memimpin, melaksanakan tugas dan membantu bupati dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan Bidang Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada pemerintah daerah berdasarkan pedoman yang berlaku

sehingga tercipta kelancaran tugas;

**Fungsi :**

- a. Perumusan kebijakan bidang perindustrian, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral;
- b. pelaksanaan kebijakan bidang perindustrian, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang perindustrian, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral;
- d. pelaksanaan administrasi dinas; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh bupati terkait tugas dan fungsinya.

**Uraian tugas kepala dinas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kerja dinas sebagai pedoman pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. Menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf, dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. menyelenggaraan evaluasi dan pelaporan urusan pemerintahan bidang perindustrian, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral;
- g. menyelenggarakan dan merumuskan kebijakan teknis tenaga kerja;
- h. menyelenggarakan kebijakan sesuai lingkup tugasnya;
- i. menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan sesuai dengan lingkup tugasnya;
- j. menyelenggarakan administrasi dinas sesuai lingkup tugasnya;
- k. mengoordinasikan dan menyelenggarakan pemantauan,

pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang perindustrian, ketenagakerjaan, energi dan sumber daya mineral;

- l. menyelenggarakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
- m. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- n. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas kepala dinas dan memberi saran pertimbangan kepada atasan sebagai perumusan kebijakan; dan
- o. menyelenggarakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **2.1.2.Sekretariat**

Dipimpin oleh sekretaris yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan dan mengoordinasikan kegiatan dan memberikan pelayanan administratif dan teknis kepada semua unsur dalam lingkup Dinas.

#### **Fungsi :**

- a. pengoordinasian pelaksanaan tugas dalam lingkungan dinas;
- b. pengoordinasian penyusunan program, pelaporan dan hukum;
- c. pengoordinasian urusan umum dan kepegawaian;
- d. pengoordinasian pengelolaan administrasi keuangan; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain sesuai bidang tugasnya

#### **Uraian tugas sekretaris, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan sekretaris sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas

- dalam lingkungan sekretariat untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
  - e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
  - f. melaksanakan penyusunan perencanaan, pemantauan, evaluasi, data, pelaporan, program, dan anggaran pengembangan sumber daya manusia aparatur daerah;
  - g. melaksanakan pengelolaan verifikasi keuangan, pelaksanaan perbendaharaan, serta urusan akuntansi dan pelaporan keuangan;
  - h. melaksanakan pengelolaan ketatausahaan, rumah tangga, keamanan dan kebersihan, perlengkapan, pengelolaan aset, dan dokumentasi;
  - i. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan jabatan fungsional, serta evaluasi kinerja aparatur sipil negara lingkup dinas;
  - j. melaksanakan penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang perindustrian dan ketenagakerjaan;
  - k. melaksanakan penyelenggaraan peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur;
  - l. mengoordinasikan dan melaksanakan penyusunan produk hukum yang dilaksanakan oleh masing-masing bidang dalam lingkup dinas;
  - m. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
  - n. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - o. menyusun laporan hasil pelaksanaan tugas sekretaris dan memberikan saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan

- p. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **2.1.2.1.Subbagian Program.**

dipimpin oleh kepala subbagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris melaksanakan urusan penyusunan program dan anggaran, pengelolaan data dan informasi, pelaksanaan monitoring dan evaluasi, serta penyusunan laporan kinerja.

#### **Uraian Tugas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan subbagian program sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan subbagian program untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. menyiapkan bahan penyusunan program dan kegiatan dinas;
- g. memfasilitasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja dinas;
- h. menyusun program dan kegiatan dinas dalam dokumen perencanaan;
- i. menyusun dokumen evaluasi dinas;
- j. melaksanakan koordinasi dan sinkronisasi perencanaan dinas;
- k. menyusun laporan evaluasi kinerja dinas;
- l. memfasilitasi penjangkaran inovasi daerah di bidang perindustrian dan ketenagakerjaan;
- m. mengoordinasikan pelaksanaan penilaian mandiri reformasi birokrasi dinas;
- n. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan anggaran;

- o. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian dan evaluasi kebijakan teknis layanan informasi publik;
- p. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas;
- q. menilai kinerja aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- r. menyusun laporan pelaksanaan tugas subbagian program dan memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- s. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **2.1.2.2.Subbagian Umum, Kepegawaian dan Hukum.**

Dipimpin oleh kepala subbagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris melaksanakan urusan persuratan, kearsipan, perlengkapan dan rumah tangga, aset serta pengelolaan kepegawaian pengelolaan perundang-undangan.

##### **Uraian Tugas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan subbagian umum, kepegawaian dan hukum sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan subbagian umum, kepegawaian dan hukum untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian;
- g. melaksanakan urusan surat menyurat dan tata naskah dinas;
- h. melaksanakan pengelolaan aset, perlengkapan, dan rumah

tangga;

- i. mengoordinir pelaksanaan pemeliharaan kebersihan dan keamanan lingkungan kantor;
- j. melaksanakan pengelolaan administrasi perkantoran;
- k. melaksanakan pengelolaan informasi dan dokumentasi pelaksanaan program dan kegiatan;
- l. melaksanakan kearsipan dan ekspedisi;
- m. melaksanakan peningkatan kapasitas sumber daya aparatur melalui program pendidikan, pelatihan, fasilitasi, asistensi, bimbingan teknis, workshop dan/atau seminar bekerja sama dengan unit kerja yang membidangi pengembangan kompetensi;
- n. melaksanakan kebijakan pimpinan terkait penegakan disiplin pegawai lingkup Dinas;
- o. melaksanakan analisa beban kerja dan analisa jabatan lingkup Dinas;
- p. memfasilitasi penyusunan dan penetapan peraturan perundang-undangan bidang perindustrian dan ketenagakerjaan;
- q. memfasilitasi pelaksanaan sosialisasi peraturan perundang-undangan bidang perindustrian dan ketenagakerjaan;
- r. melaksanakan pengarsipan dokumen peraturan perundang-undangan bidang perindustrian dan ketenagakerjaan;
- s. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan Tugas;
- t. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- u. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Umum, Kepegawaian dan Hukum serta memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- v. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan

atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **2.1.2.3.Subbagian Keuangan**

Dipimpin oleh kepala subbagian yang mempunyai tugas membantu sekretaris melaksanakan urusan pengelolaan keuangan, penatausahaan keuangan, akuntansi, verifikasi, dan pembukuan.

#### **Uraian Tugas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan subbagian Keuangan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan subbagian keuangan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e. mengikuti rapat sesuai dengan bidang tugasnya;
- f. memfasilitasi penyediaan gaji dan tunjangan aparatur sipil negara;
- g. menyiapkan bahan pelaksanaan verifikasi dokumen perencanaan keuangan;
- h. melaksanakan penyusunan akuntansi dan pelaporan keuangan;
- i. melaksanakan pengelolaan dan penyiapan bahan tanggap pemeriksaan;
- j. menyusun laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi kinerja Dinas;
- k. menyusun laporan keuangan bulanan/semesteran;
- l. menyusun laporan prognosis realisasi anggaran;
- m. menyusun laporan keuangan akhir tahun;
- n. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka

- pelaksanaan tugas;
- o. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
  - p. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Subbagian Keuangan dan memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
  - q. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **2.1.3. Bidang Perindustrian**

Dipimpin oleh Kepala bidang yang mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan dan melaksanakan kebijakan teknis bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral.

#### **Fungsi :**

- a. perumusan kebijakan teknis bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral;
- d. pelaksanaan administrasi di bidang perindustrian; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan sesuai dengan Tugas dan fungsinya.

#### **Uraian Tugas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan bidang perindustrian sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas;
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan Bidang Perindustrian untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;

- e. mengikuti rapat sesuai bidang tugasnya;
- f. melaksanakan penyiapan, perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral;
- g. melaksanakan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang perjanjian kerja sama serta pelaksanaan administrasi kerja sama industri;
- h. melaksanakan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang fasilitasi pemberian izin bidang industri, pemantauan dan pengawasan kepatuhan usaha, dan pemberian sanksi administratif untuk pelanggaran Izin Usaha Industri Kecil, Izin Usaha Industri Menengah dan Izin Usaha Kawasan Industri yang izinnnya dikeluarkan oleh pemerintah daerah;
- i. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah terkait promosi investasi dan fasilitasi/insentif penanaman modal yang menjadi kewenangan daerah;
- j. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pembangunan tenaga kerja industri dan penggunaan konsultan industri untuk industri unggulan daerah;
- k. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pemanfaatan, jaminan ketersediaan dan penyaluran, serta pelarangan dan pembatasan ekspor sumber daya alam daerah;
- l. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi;
- m. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pengembangan dan pemanfaatan teknologi industri;
- n. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi

dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pembangunan dan pemberdayaan industri kecil dan industri menengah unggulan daerah;

- o. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang fasilitasi pengembangan Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri, Kawasan Industri, dan Infrastruktur penunjang industri yang izinnya dikeluarkan oleh pemerintah daerah;
- p. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pembinaan industri hijau untuk industri unggulan daerah;
- q. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang standarisasi industri yang izinnya dikeluarkan oleh pemerintah daerah;
- r. melaksanakan penyiapan perumusan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kebijakan daerah di bidang pengelolaan sistem informasi industri di daerah;
- s. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis bidang perindustrian, energi dan sumber daya mineral;
- t. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
- u. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- v. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Bidang Perindustrian dan memberi saran pertimbangan kepada pimpinan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- w. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

#### **2.1.4. Bidang Ketenagakerjaan**

dipimpin oleh Kepala Bidang yang mempunyai Tugas membantu Kepala Dinas dalam mengoordinasikan, merumuskan

dan melaksanakan kebijakan teknis ketenagakerjaan.

**Fungsi :**

- a. perumusan kebijakan teknis bidang ketenagakerjaan;
- b. pelaksanaan kebijakan teknis bidang ketenagakerjaan;
- c. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang ketenagakerjaan;
- d. pelaksanaan administrasi di bidang ketenagakerjaan; dan
- e. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan pimpinan sesuai bidang tugasnya

**Uraian Tugas, meliputi :**

- a. menyusun rencana kegiatan bidang ketenagakerjaan sebagai pedoman dalam pelaksanaan tugas.
- b. mendistribusikan dan memberi petunjuk pelaksanaan tugas;
- c. memantau, mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas dalam lingkungan bidang ketenagakerjaan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan tugas;
- d. menyusun rancangan, mengoreksi, memaraf dan/atau menandatangani naskah dinas;
- e. mengikuti rapat sesuai bidang tugasnya;
- f. melaksanakan koordinasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang ketenagakerjaan;
- g. menyusun rencana dan pelaksanaan ketenagakerjaan;
- h. mengoordinasikan penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi;
- i. memverifikasi informasi regulasi bidang pelatihan kerja yang akan disebarluaskan kepada lembaga pelatihan kerja swasta;
- j. mengoordinasikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia lembaga pelatihan kerja swasta;
- k. memfasilitasi pemberian izin kepada lembaga pelatihan kerja swasta;
- l. menyebarluaskan informasi produktivitas kepada perusahaan kecil;

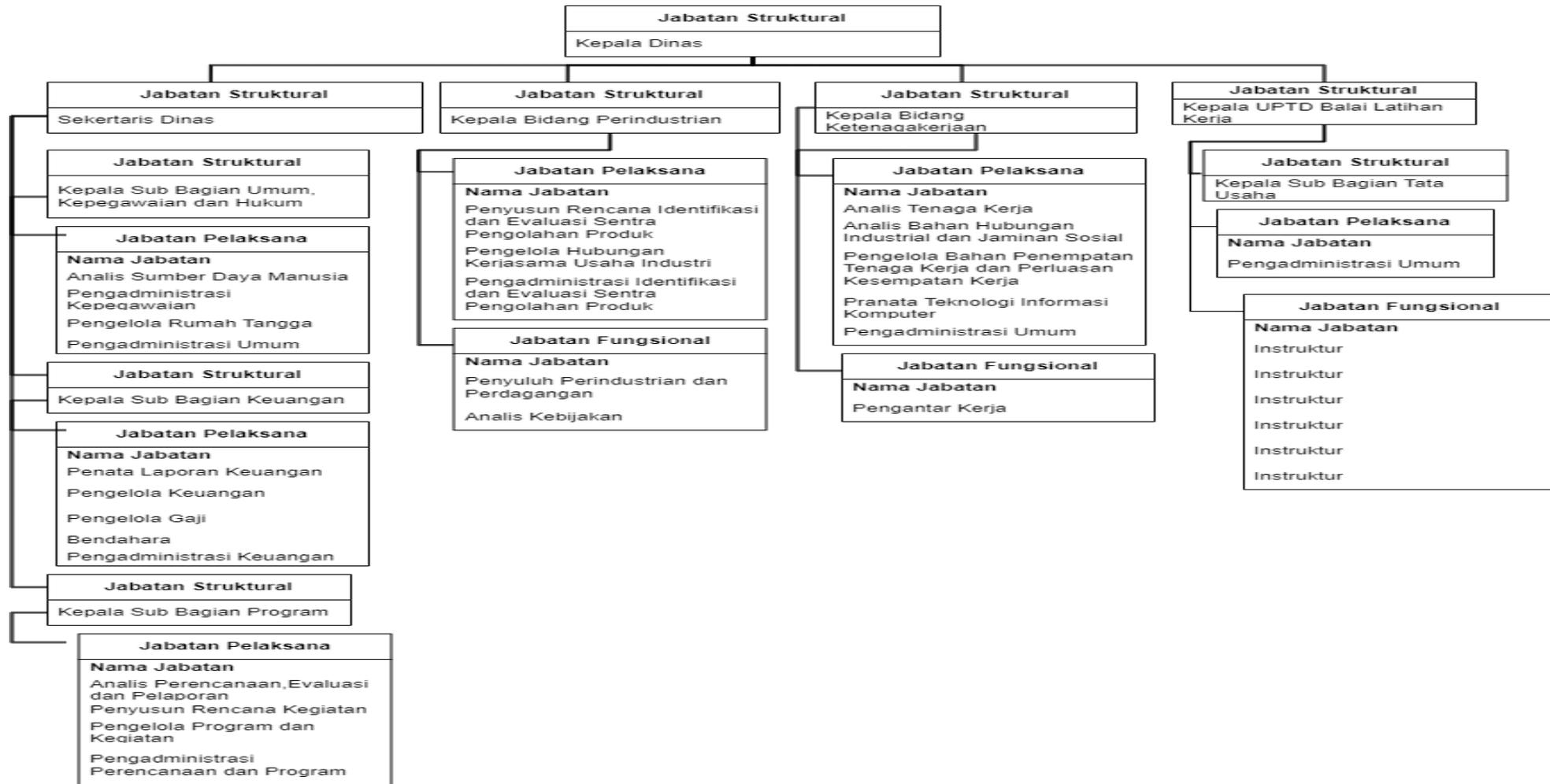
- m. mengoordinasikan pemberian konsultasi produktivitas kepada perusahaan kecil;
- n. mengoordinasikan pengukuran produktivitas tingkat Kabupaten;
- o. mengoordinasikan pemantauan tingkat produktivitas Daerah;
- p. mengoordinasikan pemberian dan penyebarluasan informasi pasar kerja dalam pelayanan antar kerja kepada pencari kerja dan pemberi kerja serta perluasan kesempatan kerja kepada masyarakat;
- q. mengoordinasikan penyuluhan dan bimbingan jabatan dalam pelayanan antar kerja serta perluasan kesempatan kerja kepada masyarakat;
- r. mengoordinasikan perantaraan kerja dalam pelayanan antar kerja serta perluasan kesempatan kerja kepada masyarakat;
- s. memverifikasi penerbitan izin kepada Lembaga Penempatan Kerja Swasta;
- t. mempromosikan penyebarluasan informasi syarat-syarat dan mekanisme bekerja ke luar negeri kepada masyarakat;
- u. mengoordinasikan pendaftaran, perekrutan dan seleksi Calon TKI;
- v. mengoordinasikan pelayanan dan verifikasi kelengkapan dokumen ketenagakerjaan Calon TKI ke luar negeri;
- w. mengoordinasikan penandatanganan perjanjian kerja;
- x. mengoordinasikan penyelesaian permasalahan TKI pra dan purna penempatan;
- y. mengoordinasikan pelayanan pemulangan dan kepulangan TKI;
- z. melaksanakan pemberdayaan TKI purna;
- aa. melaksanakan penerbitan perpanjangan Izin Mempekerjakan Tenaga Kerja Asing yang lokasi kerja lebih dari 1 (satu) Daerah;

- bb. memverifikasi dokumen perusahaan dan perjanjian kerja sama bersama dengan ruang lingkup operasi Daerah;
- cc. memberikan pelayanan pendaftaran perjanjian kerja bersama Daerah;
- dd. mengoordinasikan proses pengesahan dokumen perusahaan dengan ruang lingkup operasi Daerah;
- ee. mengoordinasikan pelaksanaan deteksi dini terhadap potensi perselisihan di perusahaan;
- ff. melaksanakan fasilitasi pembentukan dan pemberdayaan Lembaga Kerja Sama Bipartit di perusahaan;
- gg. mengoordinasikan pelaksanaan mediasi terhadap potensi dan mediasi perselisihan di perusahaan, mogok kerja dan penutupan perusahaan;
- hh. melaksanakan monitoring dan evaluasi serta pelaporan bidang ketenagakerjaan;
- ii. mengoordinasikan dan melaksanakan pemantauan, pengendalian, dan evaluasi kebijakan teknis di bidang ketenagakerjaan;
- jj. melaksanakan koordinasi dan konsultasi dengan lembaga pemerintah dan lembaga non pemerintah dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi;
- kk. menilai kinerja pegawai aparatur sipil negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
- ll. menyusun laporan pelaksanaan tugas Kepala Bidang Ketenagakerjaan dan memberi saran pertimbangan kepada atasan sebagai bahan perumusan kebijakan; dan
- mm. melaksanakan tugas kedinasan lain yang diperintahkan atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

### **2.1.5. Kelompok Jabatan Fungsional**

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan bidang tugas fungsional masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundangundangan.

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar



Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan merupakan salah satu perangkat daerah di Kabupaten Kepulauan Selayar yang memiliki variasi SDM mulai dari Kepala dinas sampai dengan staf, merupakan kesatuan dalam mewujudkan visi, misi, program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan yang telah direncanakan.

## 2.2. Sumber Daya Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan

### 2.2.1 Kepegawaian

Sumber daya manusia Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar keadaan pada Januari 2023 berjumlah 24 orang PNS, 26 orang PTT, lihat Tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2. 1 Komposisi Sumber Daya Aparatur Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

No .	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 orang
2.	Sekretaris	1 orang
3.	Kepala Sub. Bagian	4 orang
4.	Kepala Bidang	2 orang
6.	Kepala UPT	1 orang
7.	Staff PNS	15 orang
8.	Staff Non PNS	26 orang

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaa Tahun 2023

Tabel 2. 2 Jumlah Aparatur Berdasarkan Pangkat Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

No .	Pangkat	Jumlah
1	Eselon II	1
2	Eselon III	3
3	Eselon IV	5
4	Non Eselon	4

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan memiliki komposisi aparatur seperti apa yang telah digambarkan di atas adalah tidak memiliki aparatur yang memiliki

Eselon I dan Eselon II diduduki oleh seorang kepala dinas. Eselon III di duduki oleh sekretaris dan kepala bidang, sedangkan Eselon IV di duduki oleh kepala sub bagian dan kepala UPT dan non eselon di duduki oleh jabatan fungsional. Selanjutnya adalah penggolongan aparatur berdasarkan golongan yang diuraikan melalui tabel berikut:

Tabel 2. 3 Jumlah Aparatur Berdasarkan Golongan/Ruang Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

No	Golongan/Ruang	Jumlah
1	I/a	- orang
2	I/b	- orang
3	I/c	- orang
4	I/d	- orang
5	II/a	- orang
6	II/b	- orang
7	II/c	2 orang
8	II/d	2 orang
9	III/a	2 orang
10	III/b	3 orang
11	III/c	3 orang
12	III/d	7 orang
13	IV/a	3 orang
14	IV/b	2 orang
15	IV/c	- orang
16	Tenaga Kontrak	26 orang

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas dengan sangat jelas terlihat golongan terendah aparatur yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah golongan II/c dan yang tertinggi adalah golongan IV/b yang berjumlah 2 orang. Sedangkan penggolongan berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 4 Jumlah Pegawai Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Berdasarkan tingkat pendidikan periode Januari Tahun 2023

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Strata Dua (S2)	2 orang
2	Strata Satu (S1)	18 orang
3	Diploma 3 (D3)	2 orang
4	SLTA	4 orang

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

Berdasarkan komposisi aparatur tersebut terlihat bahwa sekolah terendah aparatur Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah SLTA, sehingga dalam proses perjalanannya perlu melakukan beberapa penyesuaian agar tidak mengurangi kinerja. Diimbangi oleh aparatur dengan pendidikan yang lebih tinggi dan mengasah skill melalui berbagai pelatihan yang dapat dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel 2. 5 Jumlah Pejabat Struktural menurut tingkat penjenjangan (Diklat) Januari Tahun 2023

No	Diklat Penjenjangan	Jumlah
1	Sespa/Spamen/PIM II	2 Orang
2	Spadya/Spama/PIM III	3 orang
3	Spada/Adum/PIM IV	18 orang
	Jumlah	23 orang

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum Dis.PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN Tahun 2023

### **Keadaan Sarana dan Prasarana (Asset)**

Sarana dan prasarana perkantoran merupakan komponen penting sebagai penunjang pelaksanaan tugas operasional Pelayanan, keadaan sarana dan prasarana perkantoran dapat digambarkan sebagai berikut

Tabel 2. 6 Data Aset dan Kondisinya Tahun 2023

No	Jenis Perlengkapan	Kondisi		Jumlah	Tahun Perolehan
		Baik	Rusak		
1	Meja Kerja Pejabat 1 Biro	2		2	2023
2	Meja Kerja ½ Biro	3		3	2023
3	Kursi Putar	1		1	2023
4	Kursi Kerja	3		3	2023
5	Laptop	4		4	2023
6	Printer	2		2	2023

Sumber data: Data Subbagian Umum, Kepegawaian, dan Hukum DisPerindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2023

### **2.3.Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

Berisi uraian mengenai tingkat capaian kinerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan sasaran/target renstra periode sebelumnya, menurut SPM untuk urusan wajib, dan/atau indikator kinerja pelayanan SKPD, dan/atau indikator kinerja pelayanan SKPD atau indikator lainnya seperti SDGs atau indikator yang telah diratifikasi oleh Pemerintah.

#### **2.3.1.Bidang Perindustrian**

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian, dan Evaluasi Pembangunan Daerah , Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah, maka indikator perindustrian terdiri dari Layanan Urusan Pilihan yakni : pertumbuhan industri dan cakupan bina kelompok pengrajin.

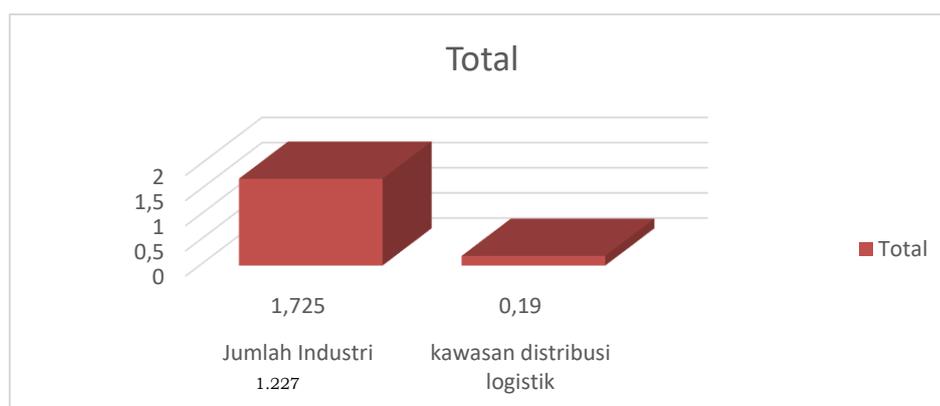
Berdasarkan Permendagri Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah dan Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah, maka Indikator Kinerja Kunci, Outcome dan Output

urusan perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari

**Urusan Pilihan :**

1. Persentase jumlah Izin Usaha Industri (IUI) besar yang diterbitkan.
2. Persentase jumlah Izin Perluasan Industri (IPUI) bagi industri besar yang diterbitkan.
3. Persentase jumlah Izin Usaha Kawasan Industri Izin (IUKI) dan izin perluasan kawasan industri (IPKI) lintas kabupaten/kota dalam satu provinsi.
4. Persentase data perusahaan industri besar dan perusahaan kawasan industri lintas kabupaten/kota yang masuk dalam SII NAS terhadap total populasi perusahaan industri besar dan perusahaan Kawasan industri.

Capaian program prioritas Bidang Perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar selama Tahun 2015-2020 dapat diuraikan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Capaian Program Prioritas Bidang Perindustrian Tahun 2015-2020

**1. Pertumbuhan Industri**

Pertumbuhan Industri di Kabupaten Kepulauan Selayar pada Tahun 2016 sebanyak 8.153 IKM terus meningkat hingga tahun 2020 sebesar 1227 IKM. Ini menunjukkan dimasa pandemic, industri kecil dan menengah masih dapat bertahan dan tidak tutup atau mengalami kebangkrutan. Pertumbuhan industri menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 2.7

Tabel 2. 7 Pertumbuhan Industri

No	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pasimarannu	571	84	85	86	86
2.	Pasilambena	489	72	73	74	74
3.	Pasimasunggu	408	60	61	61	61
4.	Takabonerate	326	48	48	49	49
5.	Pasimasunggu Timur	652	96	97	98	98
6.	Bontosikuyu	734	108	109	110	110
7.	Bontoharu	978	144	145	147	147
8.	Benteng	2.283	336	339	344	344
9.	Bontomanai	571	84	85	86	86
10.	Bontomatene	652	96	97	98	98
11.	Buki	489	72	73	74	74
<b>Pertumbuhan Industri</b>		8.078	8.153	1.227	1.227	1.227

## 2. Cakupan Bina Kelompok Pengrajin

Capaian cakupan bina kelompok pengrajin di Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017 sampai Tahun 2020 mengalami peningkatan. Pada Tahun 2017 cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal di Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 75 dan meningkat menjadi 102 pada Tahun 2020. Hal ini disebabkan karena dukungan yang besar pemerintah daerah terhadap pengrajin yang ada di daerahnya. Cakupan bina kelompok pengrajin dapat dilihat pada tabel 2.8

Tabel 2. 8 Cakupan Bina Kelompok Pengrajin menurut Kecamatan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2020

No	Kecamatan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Pasimarannu	33	2	3	3	3
2.	Pasilambena	43	3	3	4	4
3.	Pasimasunggu	98	7	8	9	9
4.	Takabonerate	22	2	2	2	2
5.	Pasimasunggu Timur	76	5	6	7	7
6.	Bontosikuyu	119	8	9	11	11
7.	Bontoharu	130	9	10	12	12
8.	Benteng	271	19	22	26	26
9.	Bontomanai	130	9	10	12	12
10.	Bontomatene	98	7	8	9	9
11.	Buki	65	3	5	6	6
<b>Cakupan Bina Kelompok Pengrajin</b>		1.085	75	86	102	102

Capaian kinerja bidang perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan sasaran/target Renstra periode 2016-2020 dituangkan dalam tabel 2.8 dan tabel 2.9 sebagai berikut :

Tabel 2. 9 Capaian Kinerja bidang perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan sasaran/target Renstra periode 2016-2020

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Kontribusi Sektor Industri terhadap PDRB	-	-	-	n/a	n/a	n/a	n/a	2,81	2,60	2,60	2,43	2,75	2,81	2,81	2,60	2,60	2,43	2,75
2	Kontribusi Industri rumah tangga terhadap PDRB sektor industri	-		-	n/a	n/a	n/a	n/a	74,56	69,99	70,76	70,65	74,56	74,56	74,56	69,99	70,76	70,65	74,56
3.	Pertumbuhan Industri	-		-	8.985	9.896	10.807	11.718	12.629	8.078	8.153	1.227	1.227	1.227	100%	06,91	07,91	09,38	09,38
4.	Laju pertumbuhan industri manufaktur	-		-	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	n/a	177,5	177,9	n/a	n/a	n/a	177,5	177,9

Berdasarkan tabel diatas, pencapaian kinerja bidang perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016-2020 untuk pertumbuhan industri meningkat sebesar 1.227 IKM. Ini menunjukkan dimasa pandemi industri kecil menengah dapat bertahan dan tidak tutup atau mengalami kebangkrutan.

Capaian cakupan bina kelompok pengrajin di Kabupaten Kepulauan Selayar mengalami peningkatan. Cakupan bina kelompok pedagang/usaha informal di Kabupaten Kepulauan Selayar sebesar 75 dan meningkat menjadi 102 pada tahun 2020. Hal ini disebabkan dukungan yang besar pemerintah daerah terhadap pengrajin yang ada didaerahnya

Tabel 2. 10 Anggaran dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Bidang Perindustrian Kabupaten Kepulauan Selayar

URAIAN		ANGGARAN PADA TAHUN KE-					REALISASI ANGGARAN PADA TAHUN KE-					RASIO ANTARA REALISASI DAN ANGGARAN TAHUN KE-					RATA-RATA PERTUMBUHAN	
NO	PROGRAM	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	ANGGARAN	REALISASI
1.	Program Penataan Struktur Industri	70.000.000	90.000.000	90.000.000	-	65.000.000		89.999.100	89.999.100		65.000.000		99,99%	99,99%	-	100%		
2.	Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	175.000.000	125.000.000	300.000.000	165.000.000	44.800.000		124.975.000	307.514.410	164.198.225	44.800.000				99,51%	100%		
3.	Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial	340.000.000	96.011.364	96.011.364	290.000.000	117.229.377		96.006.764	96.006.764	290.099.915	100.079.377			99,99%		85,37%		
4.	Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	135.00.000	320.000.000	375.000.000	2.165.947.000	236.974.000		318.857.966	318.857.996	1.647.081.712	466.598.000			85,03%	76,04%	98,86 %		
5.	Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi	724487500	60.000.000	175.000.0000	-	44.800.000		60.000.000	169.784.800	-	-		99,87%	97,58%	-	-		

### **2.3.2. Bidang Ketenagakerjaan**

Untuk mengukur kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tugas dan fungsi yang dikategorikan dalam 5 (lima) peran utama di atas dapat dilihat pada tabel 2.11 Untuk Bidang Ketenagakerjaan

Tabel 2. 11 Pencapaian Kinerja Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Bidang ketenagakerjaan

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
1	Rasio daya serap tenaga kerja (%)	-	-	-	6,40	10,48	16,30	27,95	40,76	-	-	11,23	12,64	35,22	-	-	68,90	45,22	86,40
2	Tenaga Kerja yang ditempatkan	-	-	-	275	540	700	1.200	1.750	-	-	281	316	292	-	-	40,14	26,33	16,68
3	Angka sengketa pengusaha-pekerja per Tahun	-	-	-	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	-	-	-	-	-
4	Besaran kasus yang diselesaikan dengan Perjanjian Bersama (PB)	-	-	-	100%	100%	100%	100%	100%	0	0	100	0	100	0,01	0,01	1	0,01	1
5	Keselamatan dan perlindungan	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0,09	0,07	-	-	-	-	-
6	Besaran pekerja/buruh yang menjadi peserta program Jamsostek	-	-	-	-	-	-	-	-	7,01	11,67	14,41	29,90	30,80	-	-	-	-	-
7	Perselisihan buruh dan pengusaha terhadap kebijakan pemerintah Daerah	-	-	-	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-

NO	Indikator Kinerja sesuai Tugas dan Fungsi Perangkat Daerah	Target NSPK	Target IKK	Target Indikator Lainnya	Target Renstra Perangkat Daerah Tahun ke-					Realisasi Capaian Tahun ke-					Rasio Capaian pada Tahun ke-				
					2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
8	Besaran Pemeriksaan Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
9	Besaran Pengujian Peralatan di Perusahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	0	-	-	-	-	-
10	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis Kompetensi	-	-	-	-	-	-	-	-	87	82	93	72	70	-	-	-	-	-
11	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan berbasis masyarakat	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	100	100	-	-	-	-	-
12	Besaran tenaga kerja yang mendapatkan pelatihan Kewirausahaan	-	-	-	-	-	-	-	-	0	50	50	50	0	-	-	-	-	-

Tabel 2. 12 Anggaran Dan Realisasi Pendanaan Pelayanan Bidang Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar

URAIAN		ANGGARAN PADA TAHUN KE-					REALISASI ANGGARAN PADA TAHUN KE-					RASIO ANTARA REALISASI DAN ANGGARAN TAHUN KE-					RATA-RATA PERTUMBUHAN	
NO	PROGRAM	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	2016	2017	2018	2019	2020	ANGGARAN	REALISASI
1	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	-	108,600,000	5,014,450,000	3,176,837,520	422,015,637	-	94,054,400	3,239,601,484	2,744,801,486	420,250,304	-	56.98%	79%	99%	99.85%	1,744,380,631	1,299,741,535
2	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	-	691,400,000	104,000,000	44,050,310	12,913,990	-	585,674,709	66,141,293	43,596,629	12,913,990	-	79.31%	68.96%	98.96%	100%	170,472,860	141,665,324
3	Program Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan	-	79,900,000	-	-	-	-	74,996,800	-	-	-	-	98.73%	-	-	-	15,980,000	14,999,360
4	Program Perlindungan Tenaga Kerja	-	143,500,000	66,000,000	23,500,000	31,693,400	-	136,630,400	62,440,240	23,341,371	31,343,400	-	92.08%	94.61%	99.32%	99.23%	52,938,680	50,751,082
5	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran BLK	-	-	100,000,000	90,000,000	20,000,000	-	-	74,521,009	67,073,726	19,359,000	-	-	74.36%	78.09%	96.80%	42,000,000	32,190,747
14	Program Peningkatan Jaminan Sosial dan Kesejahteraan Tenaga Kerja	-	-	50,000,000	30,500,000	21,472,013	-	-	48,162,949	29,816,571	21,471,413	-	-	96.33%	97.76%	99%	20,394,403	19,890,187
15	Program Pengembangan Hubungan Industrial	-	-	50,000,000	28,200,000	34,341,000	-	-	48,900,155	28,195,347	33,527,017	-	-	97.80%	100%	97.63%	22,508,200	22,124,504

Tabel 2. 13 Capaian kinerja bidang ketenagakerjaan tahun 2016-2021 berdasarkan indikator SDGs

No.	Indikator		Persentase Capaian (%)				
			2016	2017	2018	2019	2020
	Pilar Pembangunan Sosial						
	Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan						
1	1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	6,71%	10,63%	16,21%	35,86%	43,31%
2	8.3.1*	Proporsi lapangan kerja informal, berdasarkan sektor dan jenis kelamin	-	-	-	0,83%	1,74%
3	8.5.1*	Upah rata-rata per jam pekerja	-	-	-	Rp. 71.509	Rp. 77.575
4	8.5.2*	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur	5,88%	2,34%	1,88%	1,17%	1,57%
5	10.4.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	6,71%	10,63%	16,21%	35,86%	43,31%

## **2.4. Tantangan dan Peluang Pengembangan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

### **2.4.1. Analisis KLHS**

Kajian Lingkungan Hidup Strategis RPJMD adalah untuk memberikan kontribusi perbaikan materi rancangan awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Kepulauan Selayar melalui :

- 1) Pengkajian pengaruh rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan, kebijakan umum dan program pembangunan daerah 2021-2026 terhadap prinsip pembangunan berkelanjutan.
- 2) Perumusan mitigasi dampak dan/atau alternatif program serta saran penyempurnaan rumusan, visi, misi, tujuan dan sasaran, strategi dan arah kebijakan dan kebijakan umum pembangunan jangka menengah periode Tahun 2021-2026.
- 3) Pengintegrasian rekomendasi kedalam rancangan awal RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026.
- 4) Peningkatan kapasitas perencana pembangunan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar dalam melaksanakan KLHS

Berdasarkan KLHS maka diperoleh beberapa rekomendasi yang harus diintegrasikan dalam penyusunan RPJMD dan RENSTRA OPD. Adapun rekomendasinya :

1. Penumbuhan dan pengembangan Industri Kecil dan Menengah.
2. Percepatan penyebaran dan pemerataan pembangunan industri

### **2.4.2. Analisis Renstra K/L dan Dinas Perindustrian Provinsi**

Kementrian Perindustrian Tahun 2020-2024 telah melakukan industry sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengerahkan perekonomian nasional

untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.

Kementrian perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun kedepan yaitu “ Meningkatkan Peran Sektor Industri dalam Perekonomian Nasional”.

Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian dengan menetapkan sasaran strategisnya yaitu :

1. Meningkatkan daya saing dan kemandirian industri pengolahan nonmigas
2. Penguatan Implementasi *Making Indonesia 4.0*
3. Meningkatkan kemampuan industri dalam negeri
4. Meningkatkan penguasaan pasar industri
5. Penguatan kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)
6. Meningkatkan persebaran industri
7. Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif
8. Tersedianya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdayasaing dan berkelanjutan
9. Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
10. Terwujudnya ASN kementrian perindustrian yang professional dan berkepribadian
11. Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas
12. Terwujudnya birokrasi yang efektif ,efisien dan berorientasi pada layanan prima
13. Tersusunanya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Kementrian perindustrian telah meluncurkan inisiatif *Making Indonesia 4.0* yang bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia menjadi sepuluh besar ekonomi dunia pada tahun 2030 melalui pencapaian tiga aspirasi utama yaitu peningkatan porsi net-ekspor

menjadi 10% dari nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (PDB), dua kali rasio produktivitas tenaga kerja terhadap biaya, serta peningkatan porsi pengeluaran litbang menjadi 2 (dua) persen terhadap PDB. Fokus pengembangan industri pada periode Tahun 2020-2024 merupakan tahap II dari pembangunan industri nasional dengan arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan teknologi yang didukung oleh SDM berkualitas.

Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan merumuskan tujuan pembangunan Tahun 2019-2023 yaitu Sulawesi Selatan yang Inovatif, Produktif, Kompetitif, Inklusif dan Berkarakter.

Untuk tercapainya tujuan yang diharapkan, maka Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan merumuskan sasaran strategis, adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan teknologi dan inovasi industri.
2. Tumbuh dan berkembangnya sentra industri dan kawasan industri
3. Meningkatnya kapasitas teknologi, SDM dan sistem produksi
4. Tumbuh dan berkembangnya industri besar, kecil dan menengah di kabupaten/kota serta hilirisasi sektor perindustrian.

Dengan berpedoman pada kaidah penataan RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar dan tujuan serta sasaran K/L dan provinsi tersebut diharapkan permasalahan utama kelembagaan untuk urusan perindustrian adalah terbatasnya ketersediaan lahan yang dimiliki oleh pemerintah daerah yang cenderung menimbulkan distorsi harga lahan saat dilakukan pembebasan lahan, dengan adanya pembebasan diharapkan mampu berpotensi dan mempunyai peluang yang cukup besar dalam mewujudkan visi dan misi Kepala Daerah dalam mendukung 3 pilar yaitu pembangunan PDL, KIPT dan KEK dan program pendukung

gerbangsari.

Selain itu masyarakat pengguna ruang juga dapat berperan aktif dalam penyelenggaraan penataan ruang dalam mewujudkan keterpaduan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara berdaya guna dan berhasil guna meningkatkan kualitas dan kuantitas produk pelaku IKM yang mampu bersaing dalam pasar global lima tahun kedepan.

#### **2.4.3. Analisis Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan**

Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merumuskan kebijakan berupa optimalisasi Balai Latihan Kerja (BLK), pembekalan pelatihan tenaga kerja baik skil maupun kemampuan manajemen, penetapan upah minimum regional yang disesuaikan dengan kemampuan dari perusahaan, pembangunan balai latihan yang bertaraf internasional, pembangunan sekolah kejuruan yang berbasis kebutuhan pasar kerja, pengembangan sistem informasi pasar kerja melalui online sistem, meningkatkan jumlah tenaga kerja yang menerima jamsostek, dan meningkatkan peran lembaga penyelesaian perselisihan

#### **2.4.4. Analisis Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW)**

Tujuan umum penataan ruang wilayah kabupaten adalah untuk menata ruang wilayah Kepulauan Selayar dalam mewujudkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan sektor unggulan Kabupaten pada aspek perikanan, pariwisata dan pertanian serta pertambangan. Rumusan kebijakan pengembangan struktur ruang meliputi: (1) Pengembangan keterpaduan sistem perkotaan dan perdesaan, (2) Pengembangan aksesibilitas jaringan transportasi kepulauan, (3) Pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar dan dalam

rangka perwujudan tujuan penataan ruang yang berimbang dan berbasis konservasi serta mitigasi bencana, (4) Pemantapan fungsi kawasan lindung, (5) Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ramah lingkungan guna mendorong pengembangan ekonomi wilayah, (6) Peningkatan produktivitas wilayah melalui intensifikasi lahan dan modernisasi pertanian dengan pengelolaanyang ramah lingkungan, (7) Pengembangan sektor ekonomi sekunder dan tersier berbasis agro dan kelautan sesuai keunggulan kawasan yang bernilai ekonomi tinggi, dikelola secara berhasil guna, terpadu dan ramah lingkungan, (8) Pengembangan kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budidaya ikan karang nasional, (9) Pengembangan pusat destinasi pariwisata bahari andalan nasional, (10) Pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang melibatkan potensi lokal sumber daya manusia untuk mendukung peningkatan aspek bahari dan maritim di wilayah kabupaten, dan (11) Peningkatan dan pengembangan fungsi aspek pertahanan dan keamanan pulau- pulau kecil di daerah.

## **2.5. Tantangan dalam Pengembangan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

Rendahnya kinerja Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang telah dijelaskan sebelumnya sebagai koordinator SKPD teknis perindustrian dan tenaga kerja dipengaruhi oleh beberapa tantangan. Adapun tantangan yang dihadapi dalam pengembangan layanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan sebagai berikut:

### **1. Urusan Perindustrian**

- a. Adanya distorsi harga lahan saat dilakukan pembebasan lahan cukup besar

- b. Masih rendahnya pertumbuhan wirausaha baru
- c. Masih rendah kualitas produk IIKM
- d. Belum maksimalnya kerjasama pelaku industri dengan pihak swasta
- e. Perlunya pembinaan bagi Industri Rumah Tangga secara berkesinambungan
- f. Perlunya Kawasan pusat perbelanjaan industry kreatif
- g. Kurang lancarnya penyediaan bahan baku industri
- h. Masih adanya tuntutan pasar terhadap standarisasi mutu produk perindustrian.

## **2. Urusan Ketenagakerjaan**

- a. Tuntutan akan tenaga kerja yang berkualitas, berpengetahuan dan terampil untuk menggerakkan ekonomi pedesaan.
- b. Belum adanya informasi pasar kerja yang mendorong penyerapan tenaga kerja;
- c. Minimnya perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)
- d. Pelatihan tenaga kerja yang berkualitas, berpengetahuan dan terampil untuk menggerakkan ekonomi pedesaan;
- e. Informasi pasar kerja yang mendorong penyerapan tenaga kerja;
- f. Meningkatnya kesempatan kerja;
- g. Meningkatnya jumlah perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan);
- h. Harmonisasi hubungan industrial;
- i. Sistem aplikasi pelayanan pada Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang Optimal dan terintegrasi.  
Pelaksanaan kegiatan yang tertuang dalam renstra ini diharapkan dapat menjawab tantangan yang ada sehingga menciptakan peluang dalam mewujudkan visi

dan misi Bupati Kepulauan Selayar dalam bidang perindustrian dan ketenagakerjaan.

### BAB III

#### PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS

#### DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN

#### 3.1. Identifikasi Permasalahan Berdasarkan Tugas dan Fungsi Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan

Identifikasi permasalahan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan tugas dan fungsi dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 1 Identifikasi Permasalahan Berdasarkan tugas dan fungsi Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan

No.	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Urusan Perindustrian			
1.	Program pembangunan PDL, KIPT, KEK dan gerbangsari yang menjadi prioritas utama pencapaian visi dan misi bupati/wakil bupati terpilih	Ketersediaan lahan yang dimiliki pemerintah daerah masih terbatas	a. Distorsi harga lahan saat dilakukan pembebasan
		Masih kurangnya investasi industri besar dan menengah	b. Potensi luas lahan yang mendukung 3 pilar dan gerbang sari cukup besar
2.	SDM pelaku IKM untuk melakukan pembinaan kepada kelompok masyarakat masih rendah	Rendahnya tingkat Pendidikan kader IKM yang relatif tua dan menyebabkan kesulitan mengadopsi IPTEK	a. Umur dan tingkat Pendidikan pelaku usaha
		Keterbatasan petugas yang ada menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pemberdayaan IKM	b. Formasi petugas jauh dari kebutuhan
3.	Peningkatan nilai tambah pengembangan IKM belum optimal	Masih rendahnya pertumbuhan IKM yang aktif berproduksi	a. Masih rendahnya pertumbuhan industri rumah tangga
		Belum efektifnya penggunaan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) Kab. Kep. Selayar	b. Masih rendahnya kapasitas SDM pelaku IKM dalam memanfaatkan IPTEK untuk meningkatkan kualitas produk dan nilai jualnya
4.	Akses pelaku usaha IKM terhadap layanan perbankan relatif rendah	Masih banyak IKM yang memerlukan bantuan fasilitas dalam mengembangkan usahanya	c. Masih kurangnya peningkatan sentra IKM
			a. Masih banyak yang tidak memiliki identitas (ktp) dan legalitas usaha
			b. Belum semua IKM Kabupaten Kepulauan Selayar menghasilkan produk sesuai selera pasar

No.	Masalah Pokok	Masalah	Akar Masalah
Urusan Ketenagakerjaan			
5	Masih rendahnya penyerapan tenaga kerja	Rendahnya kesempatan kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kompetensi tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan;</li> <li>b. Masih kurangnya aparatur berkompotensi K3;</li> <li>c. Pemanfaatan dan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) belum optimal;</li> <li>d. Kondisi Pencari Kerja mengalami kesulitan mengakses informasi mengenai kesesuaian keahlian pekerja dengan kebutuhan perusahaan.</li> </ul>

Permasalahan pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dapat ditinjau dari 5 aspek, yaitu pelaksanaan pembangunan PDL, KIPT, KEK dan Gerbangsari, masih rendah SDM pelaku IKM, belum optimalnya peningkatan nilai tambah pengembangan IKM, akses layanan perbankan pelaku IKM belum optimal dan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Kelima aspek ini berperan penting dalam peningkatan kinerja mewujudkan visi dan misi Bupati Kepulauan Selayar.

### **3.2. Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah adalah desain pembangunan yang dirancang sebagai bagian dari pencapaian Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Penyusunan rencana pembangunan tersebut di susun berdasarkan beberapa dokumen penting sebagai pedoman dan pertimbangan analisis konteks yang berkembang.

Untuk kepentingan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021- 2026, beberapa dokumen penting menjadi acuan, antara lain adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2005-2025, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional Tahun 2019– 2024, Rencana

Tata Ruang Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2013-2023 dan visi, misi dan program kepala daerah terpilih, serta RPJMD Provinsi Sulawesi Selatan.

Hal ini menandakan bahwa Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah adalah bagian dari tahapan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Visi adalah rumusan umum mengenai cita-cita yang diinginkan pada akhir periode perencanaan. Visi yang telah dirumuskan, yang diambil dari visi Bupati dan Wakil Bupati terpilih, periode 2021-2026 adalah: “Kepulauan Selayar Sebagai Bandar Maritim Kawasan **Timur Indonesia**”

Dalam rumusan visi ini merujuk langsung pokok yakni “Bandar Maritim”. adalah perwujudan visi yang hendak dicapai, “Kawasan Timur Indonesia” adalah wilayah yang menjadi dampak distribusi ke Wilayah Timur Indonesia dalam pencapaian perwujudan visi Sentral logistik.

“**Bandar Maritim**” seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kepelabuhanan yang memiliki kawasan khusus untuk melayani penumpang dan bongkar/muat barang, serta perdagangan barang, jasa, dan industri.

**Kawasan Timur Indonesia** menunjukkan bahwa berada pada Kawasan Timur Indonesia dengan jaringan (hub) perdagangan barang/jasa, industri, dan distribusi logistik yang mencakup kabupaten/kota pada wilayah Teluk Bone, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah Bagian Timur, Maluku, dan Maluku Utara.

Visi “Bandar Maritim” merupakan gambaran kondisi daerah yang diinginkan pada tahun 2026, ditandai dengan keluaran berikut ini :

1. Terbentuknya dasar pembangunan “Kawasan Pusat Distribusi Logistik”

2. Terbentuknya dasar pembangunan “Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata”
3. Terbentuknya dasar pembangunan “Kawasan Industri Perikanan Terpadu”

Harapan terwujudnya Visi “Bandar Maritim” pada tahun 2026, akan memberi dampak pada terbangunnya daerah dengan indikator capaian dimulai pada tahun 2026, sebagai berikut :

1. Kepulauan Selayar menjadi simpul transportasi laut nasional;
2. Pengelolaan SDA yang optimal dengan keseimbangan lingkungan hidup yang terjamin;
3. Kepulauan Selayar menjadi penyuplai kebutuhan pangan nasional dari komoditas perikanan, serta menjadi penyedia komoditas ekspor (perikanan dan non perikanan); dan
4. Peningkatan pelayanan, pemberdayaan masyarakat, dan daya saing daerah.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang akan dijalankan pada 2021-2026 adalah:

### **1. Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah tata kelola penyelenggaraan pemerintahan yang baik, yang terlihat dari birokrasi yang bersih, akuntabel, transparan, birokrasi yang efektif dan efisien serta birokrasi yang memiliki pelayanan publik yang berkualitas.

### **2. Meningkatkan Kualitas Pembangunan Pedesaan**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan pembangunan berbasis desa yang berkelanjutan dengan memperhatikan capaian klasifikasi dan kualifikasi desa menuju, serta segenap upaya peningkatan ekonomi berbasis desa.

### **3. Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah tingkat kualitas hidup seluruh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Selayar yang dibangun agar mempunyai derajat kualitas hidup yang tinggi yang diukur dari peningkatan IPM dan mempunyai daya saing yang baik.

### **4. Meningkatkan Pengelolaan Potensi Kemaritiman**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah pengembangan motor penggerak ekonomi masyarakat akan difokuskan pada pemanfaatan potensi kelautan (termasuk jasa kelautan dan pariwisata bahari) dan potensi perikanan dengan segenap keunggulan yang dimiliki.

### **5. Meningkatkan Pembinaan Kehidupan**

#### **Sosial Keagamaan;**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah memastikan terhubungnya segala aktifitas kehidupan sosial masyarakat dengan fundamental keagamaan sebagai landasan dan arah hidup masyarakat sebagai khalifah.

### **6. Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup**

Pernyataan misi ini mengandung makna adalah pembangunan yang dilakukan melalui pendekatan pembangunan yang berkelanjutan dengan memperhatikan daya dukung dan ramah terhadap lingkungan, serta upaya pemulihan lingkungan yang telah terdegradasi.

Visi bandar maritim ditopang oleh program prioritas pembangunan yaitu tiga pilar pembangunan dan satu program unggulan. Program prioritas tersebut terdiri atas :

1. Pembangunan Distribusi Logistik (PDL);
2. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Pariwisata;
3. Pembangunan Kawasan Industri Perikanan Terpadu

(KIPT); dan

4. Gerakan Membangun Desa Mandiri (Gerbang Sari).

Program pembangunan daerah yang akan digunakan dalam mewujudkan visi bandar maritim tersebut, akan diwujudkan pada tiap kawasan pengembangan, yaitu :

1. Kawasan Distribusi Logistik di Pamatata dan sekitarnya, didukung oleh 5 (lima) sub kawasan, yaitu : (a). Sub Kawasan Utama pada Kawasan Pelabuhan Benteng; (b). Sub Kawasan 1 pada Kawasan Pelabuhan Kayuadi; (c). Sub Kawasan 2 pada Kawasan Pelabuhan Benteng – Jampea; (d). Sub Kawasan 3 pada Kawasan Pelabuhan Bonerate; dan (e). Sub Kawasan 4 pada Kawasan Pelabuhan Kalaotoa.
2. Kawasan Ekonomi Khusus ( KEK ) Pariwisata di Pasi – Gusung, didukung oleh 7 (tujuh) sub kawasan, yaitu : (a). Sub Kawasan 1 pada Kawasan Matalalang; (b). Sub Kawasan 2 pada Kawasan Baloiya; (c). Sub Kawasan 3 pada Kawasan Pantai Pinang; (d). Sub Kawasan 4 pada Kawasan Pantai Bahuluang; (e). Sub Kawasan 5 pada Kawasan Pantai Polassi; (f). Sub Kawasan 6 pada Kawasan Pantai Kayuadi; dan (g). Sub Kawasan 7 pada Kawasan Pulau Panjang.
3. Kawasan Industri Perikanan Terpadu (KIPT) di Hangkoang, didukung oleh 5 (lima) sub sentra, yaitu : (a). Sub Sentra Utama pada Kawasan TPI Bonehalang; (b). Sub Sentra 1 pada Kawasan Pelabuhan Kayuadi; (c). Sub Sentra 2 pada Kawasan Pelabuhan Benteng – Jampea; (d). Sub Sentra 3 pada Kawasan Pelabuhan Bonerate; dan (e). Sub Sentra 4 pada Kawasan Pelabuhan Kalaotoa.
4. Gerakan Membangun Desa Mandiri atau lebih dikenal dengan istilah GERBANGSARI merupakan program unggulan sebagai penguat atau sebagai

penopang dari tiga pilar pembangunan PDL, KEK, dan KIPT. Gerbangsari mempunyai dua dimensi pelaksanaan yaitu meningkatkan status desa dan meningkatkan ekonomi perdesaan dan pemberdayaan masyarakat, dengan tujuan utama meningkatkan kegiatan ekonomi perdesaan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

Mengacu pada Visi dan Misi Kabupaten Kepulauan Selayar 2021- 2026 tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa Kontribusi Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dalam pencapaian Visi Pemerintahan Kabupaten Kepulauan Selayar 2021-2026 berada pada:

Misi ke 1 : “Mengembangkan tata Kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan”

Tujuan : Mewujudkan reformasi birokrasi (T-1)

Sasaran : Meningkatkan Kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan (S-1)

Strategi :1. Menyediakan data dan laporan yang akuntabel dan tepat waktu;  
2. Meningkatkan SDM yang profesional;  
3. Menyiapkan sarana dan prasarana yang meningkatkan kinerja

Kebijakan:1.Menyusun data dan laporan yang akuntabel dan tepat waktu

2. Mengikutkan pendidikan dan pelatihan aparatur yang membutuhkan peningkatan profesionalisme

3.Melakukan pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang kinerja

Misi ke 2 : “ Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan”

Tujuan : Meningkatkan Kapasitas Sumber daya manusia dan Fasilitas Perekonomian

Sasaran : Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan

fasilitas perekonomian perdesaan

- Strategi :
1. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas dan daya saing tenaga kerja
  2. Meningkatkan upaya peyebarluasan dan informasi kesempatan kerja.
  3. Meningkatkan perluasan dan kesempatan kerja melalui fasilitasi rekrutmen tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja pada perusahaan terkait antar daerah, luar negeri maupun sektor kewirausahaan
  5. Meningkatkan harmonisasi hubungan industrial, peningkatan fungsi LKS tripartit, peningkatan sarana hubungan industrial, kesejahteraan tenaga kerja, kelembagaan organisasi serikat pekerja, kelembagaan bipartit dan penetapan upah minimum.

- Kebijakan :
1. Perindustrian dapat didorong menjadi motor

penggerak perekonomian

2. Mengarahkan perusahaan menyusun dokumen rencana tenaga kerja yang akuntabel.
3. Menyediakan tenaga kerja yang berkopetensi produktif dan berkelanjutan sesuai kebutuhan pasar kerja
4. Peningkatan perluasan dan melalui antar daerah dan luar negeri serta mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru
5. Pengembangan standar kompetensi tenaga kerja yang mengacu standar kebutuhan industri/perusahaan, pengembangan kurikulum, penyediaan instruktur yang kompeten dan penyediaan informasi kerja
6. Pengembangan standar kompetensi tenaga kerja yang mengacu standar kebutuhan

- industri/perusahaan, pengembangan kurikulum, penyediaan instruktur yang kompeten dan penyediaan informasi kerja
7. Peningkatan hubungan industrial agar kondisi hubungan kerja dapat diciptakan keserasian dan keseimbangan hak dan kewajiban serta pemeliharaan dan peningkatan kesejahteraan pekerja yang didasarkan pada ketentuan yang berlaku.
  8. Penyempurnaan penyelesaian ketenagakerjaan, diupayakan melalui upaya pencegahan dan membatasi kasus-kasus ketenagakerjaan, dengan pemberian bimtek penyuluhan serta percepatan penanganan kasus dengan didasarkan pada keadilan.

Misi ke 4 : “ Mengembangkan pengelolaan potensi kemaritiman”

Tujuan : Meningkatkan pendapatan Masyarakat pelaku usaha

Sasaran : Meningkatnya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat

Strategi : 1. Mengembangkan usaha industri  
2. Penyediaan lahan yang dimiliki oleh pemerintah  
3. Meningkatkan kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB

Kebijakan : 1. Meningkatkan penggunaan produk dalam negeri  
2. Penggunaan Sistem Informasi Nasional  
3. Sosialisasi PERDA RPIK Tahun 2019

Tabel 3. 2 Faktor Penghambat dan Pendorong Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Terhadap Pencapaian Visi, Misi dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah

Visi : Kepulauan Selayar Sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia				
No	Misi KDH dan Wakil KDH terpilih	Permasalahan Pelayanan DISPERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Misi 2: Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan	a. Kurangnya sarana dan prasarana latihan keterampilan yang memadai b. Pendidikan dan pelatihan penciptaan wirausaha baru belum disertai dengan bantuan peralatan usaha	1) Belum optimalnya dukungan dan fasilitas/sarana pelaksanaan pelatihan 2) Sulitnya pemasaran/promosi dan hasil produk wirausaha baru 3) Belum maksimalnya pemanfaatan bursa kerja on line	a) Tersedianya sarana dan prasarana pada Balai Latihan Kerja b) Adanya pendampingan pada sektor usaha tenaga kerja mandiri.
2.	Misi 2: Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan	a. Kapasitas SDM Pelaku IKM masih rendah b. Kurangnya fasilitas bagi pelaku usaha yang ada dikepulauan c. Akses pelaku usaha terhadap layanan perbankan masih rendah	1) Masuknya produk impor yang menyebabkan produk IKM semakin terhimpit 2) Perlunya rumah kemas pusat kuliner dan oleh-oleh 3) Belum maksimal peralatan dan permodalan bagi IKM 4) Kurangnya produk IKM yang memiliki standar pasar 5) Kurangnya pembinaan bagi IKM yang menerima dana bergulir	Perindustrian dapat didorong menjadi motor penggerak perekonomian
3	Misi 4 : Meningkatkan Pengelolaan Potensi Kemaritiman	a. Usaha Industri belum berkembang b. Terbatasnya ketersediaan lahan yang dimiliki pemerintah daerah c. Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB masih kecil d. Kapasitas SDM penyuluh IKM untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat masih rendah e. Data pelaku Industri Kecil dan Menengah belum akurat f. Sosialisasi Perda RPIK Tahun 2019 g. Penggunaan Sistem Informasi Industri Nasional Kab.kep. Selayar belum efektif	1) Adanya distorsi harga lahan saat dilakukan pembebasan 2) Masih rendahnya pertumbuhan wirausahawan baru dibidang perindustrian 3) Masih rendahnya kualitas produk 4) Belum maksimalnya Kerjasama pelaku industri dengan pihak swasta 5) Perlunya pembinaan bagi industri rumah tangga secara berkesinambungan 6) Masih adanya tuntutan pasar terhadap standar mutu produk perindustrian	a) Perindustrian dapat didorong menjadi penggerak perekonomian b) Tingginya komitmen pemerintah daerah dan masyarakat terhadap pembangunan ekonomi rakyat sebagai pelaku utama dalam perekonomian daerah c) Adanya dukungan kemajuan teknologi, ekonomi, dan informasi yang semakin mempermudah pelaksanaan tugas dan kewajiban

### **3.3. Telaahan Renstra Kementerian Investasi, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan, dan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan**

#### **3.3.1. Telaahan Renstra Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PANRB)**

Sesuai dengan arahan dari Menteri PPN/Bappenas maka untuk penyelarasan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden dalam Dokumen Renstra Kementerian/Lembaga maka Visi Kementerian PANRB yaitu sebagai berikut:

“Mewujudkan Aparatur Negara yang Profesional dan Berintegritas Tinggi untuk Mencapai Pemerintahan yang Berkelas Dunia dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan visi presiden dan wakil presiden: “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan berkepribadian yang berlandaskan Gotong Royong”.

Kementerian PANRB melaksanakan Misi Presiden dan Wakil Presiden yaitu Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, yang dituangkan dalam misi Kementerian PANRB:

1. Menciptakan Kelembagaan dan Tata Kelola Birokrasi yang Ramping, Lincah, Terintegrasi dan Berbasis Elektronik – *digital bureaucracy*.
2. Membangun SDM Aparatur yang Adaptif, Profesional, Kompetitif dan Berwawasan Global.
3. Mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja Instansi Pemerintah yang Transparan dan Akuntabel.
4. Menciptakan Sistem Pengawasan yang Profesional, Independen dan Berintegritas.
5. Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Reformasi Birokrasi.

Tabel 3. 3 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian PANRB beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran jangka Menengah renstra K/L	Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketengakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya kelembagaan yang sederhana, responsif, adaptif dan kolaboratif serta SPBE yang terintegrasi	1. Penyederhanaan pelayanan belum optimal dilakukan 2. Minimnya ASN yang profesional	1. Keterbatasan sarana dan prasana pendukung 2. Diklat tatap muka belum bisa dilaksanakan selama masa Pandemi 3. Regulasi reformasi	1. Pembepnahan pelayanan yang responsive dilakukan secara bertahap 2. Tersedianya anggaran diklat pengembangan kompetensiASN
2	Terwujudnya ASN yang profesional, berintegritas, dan sejahtera			
3	Terwujudnya Instansi Pemerintah yang Efektif dan Akuntabel		masih dilakukan secara bertahap	3. Pemerintahan yang efektif dan Akuntabel termuat dalam regulasi Perda RPJMD 2021-2026 4. Regulasi Reformasi Birokrasi
4	Terwujudnya birokrasi yang bersih dan Berintegritas			
5	Peningkatan efektivitas Reformasi Birokrasi Nasional			

### 3.3.2. Telaahan Renstra Kementerian Perindustrian

Kementerian perindustrian Tahun 2020-2024 telah meletakkan industri sebagai salah satu pilar ekonomi dan memberikan peran yang cukup besar kepada pemerintah untuk mendorong kemajuan industri nasional secara terencana. Peran tersebut diperlukan dalam mengerahkan perekonomian nasional untuk tumbuh lebih cepat dan mengejar ketertinggalan dari negara lain yang lebih dahulu maju.

Kementerian Perindustrian menetapkan tujuan pembangunan industri 5 (lima) tahun kedepan yaitu “Meningkatnya Peran Sektor Industri dalam Perekonomian Nasional”.

Perindustrian juga dimaksudkan untuk mempertegas

keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan penyelenggaraan perindustrian dengan menetapkan sasaran strategisnya yaitu :

1. Meningkatnya Daya Saing dan Kemandirian Industri Pengolahan Nonmigas
2. Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0
3. Meningkatnya kemampuan Industri dalam Negeri
4. Meningkatnya penguasaan pasar industri
5. Penguatan kewirausahaan dan Industri Kecil dan Menengah (IKM)
6. Meningkatnya persebaran industri
7. Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif
8. Tersedianya urusan pemerintahan di bidang perindustrian yang berdayasaing dan berkelanjutan
9. Tercapainya pengawasan internal yang efektif dan efisien
10. Terwujudnya ASN kementerian perindustrian yang professional dan berkepribadian
11. Terwujudnya sistem informasi industri yang berkualitas
12. Terwujudnya birokrasi yang efektif ,efisien dan berorientasi pada layanan prima
13. Tersusunanya perencanaan program, pengelolaan keuangan serta pengendalian yang berkualitas dan akuntabel

Kementerian perindustrian telah meluncurkan inisiatif *Making Indonesia 4.0* yang bertujuan untuk mempersiapkan Indonesia menjadi sepuluh besar ekonomi dunia pada tahun 2030 melalui pencapaian tiga aspirasi utama yaitu peningkatan porsi net-ekspor menjadi 10% dari nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu (PDB), dua kali rasio produktivitas tenaga kerja terhadap biaya, serta peningkatan porsi pengeluaran litbang menjadi 2 (dua) persen terhadap PDB. Fokus pengembangan industri pada periode Tahun 2020-2024 merupakan tahap II dari pembangunan industri nasional dengan arah rencana pembangunan industri nasional pada tahap ini

dimaksudkan untuk mencapai keunggulan kompetitif dan berwawasan lingkungan melalui penguatan teknologi yang didukung oleh SDM berkualitas.

Tabel 3. 4 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Perindustrian beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penangannya

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kemenprin	Permasalahan Pelayanan OPD Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1.	Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Pengolahan Nonmigas	Investasi Industri besar dan menengah belum ada	Belum maksimalnya Kerjasama pelaku industri dengan pihak swasta	1. Undang-undang No.3 Tahun 2014 tentang perindustrian
2.	Penguatan Implementasi Making Indonesia 4.0	Usaha industri masih belum berkembang	Masih rendahnya pertumbuhan wirausahawan baru di bidang perindustrian	Peraturan Presiden No.28 Tahun 2008
3.	Meningkatnya kemampuan industri dalam negeri	Kontribusi Industri Pengolahan terhadap PDRB masih sangat kecil	Masih rendah kualitas produk IKM	
4.	Meningkatnya Penguasaan pasar industry	Kapasitas SDM penyuluh IKM untuk melakukan pembinaan kepada masyarakat masih rendah	Perlunya pemuktahiran Data Potensi Industri yang Akurat setiap tahun	
5.	Penguatan Kewirausahaan dan IKM	Data pelaku IKM belum akurat	Perlunya pembinaan bagi industri rumah tangga secara berkesinambungan	
6.	Meningkatnya persebaran industry	Sosialisasi Perda RPIK Tahun 2019 belum dilakukan	Kurang lancarnya penyediaan bahan baku industri	
7.	Tersedianya regulasi pembangunan industri yang efektif	Penggunaan Sistem Informasi Industri Nasional (SII NAS) Kab.Kep. Selayar belum efektif	Masih adanya tuntutan pasar terhadap standarisasai mutu produk perindustrian	

### 3.3.3. Telaahan Renstra Perindustrian Provinsi

Pada Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan merumuskan tujuan pembangunan Tahun 2019-2023 yaitu Sulawesi Selatan yang inovatif, produktif, kompetitif, inklusif dan berkarakter.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka Dinas Perindustrian Provinsi Sulawesi Selatan merumuskan strategi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kemampuan teknologi dan inovasi industri.
2. Tumbuh dan berkembangnya sentra industri dan kawasan industri.
3. Meningkatnya kapasitas teknologi, SDM dan sistem produksi.
4. Tumbuh dan berkembangnya industri besar, kecil dan menengah di Kabupaten/kota hilirisasi sektor perindustrian.

Tabel 3. 5 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan berdasarkan Sasaran Renstra Dinas Perindustrian Provinsi beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penangannya

No.	Sasaran Jangka Menengah Renstra Kemenprin	Permasalahan Pelayanan OPD Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan	Sebagai Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1.	Meningkatnya kemampuan teknologi dan inovasi industri	Pengembangan IKM di 11 Kecamatan yang berbasis sumber daya lokal belum optimal	Masih rendahnya pertumbuhan wirausaha baru di bidang perindustrian	Dukungan terhadap peraturan perundang-undangan disektor perindustrian
2.	Tumbuh dan berkembangnya Sentra industri dan Kawasan industri	Sentra industri dan Kawasan industri masih perlu dikembangkan bagi pemenuhan tuntutan pasar domestik dan global	Penetapan dan pembebasan lahan masih perlu dipertegas	Ketersediaan SDA yang dapat mendukung pengembangan usaha disektor perindustrian
3.	Meningkatnya kapasitas teknologi, SDM dan sistem produksi	Kapasitas teknologi, SDM dan sistem produksi masih perlu ditingkatkan	Keterbatasan anggaran	Rencana pembentukan sentra kuliner
4.	Tumbuh dan berkembangnya industri kecil dan menengah di Kab/Kota serta hilirisasi sektor perindustrian	Kerjasama pelaku industri dengan pihak swasta belum maksimal	Perlunya pembinaan bagi industri rumah tangga secara berkesinambungan	Tersedianya Road Map Kawasan industry
			Kurang lancarnya penyediaan bahan baku industri	
			Masih adanya tuntutan pasar terhadap produk standarisasi mutu perindustrian	

### 3.3.4. Telaahan Renstra Kementerian Ketenagakerjaan

Kementerian ketenagakerjaan melaksanakan misi presiden dan wakil presiden yang menjadi tanggungjawabnya sebagaimana dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 12 Tahun 2020 yaitu:

1. Peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing;
3. Pembangunan yang merata dan berkeadilan;
4. Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
5. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya;
6. Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Tabel 3. 6 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Kementerian Tenaga Kerja beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penangannya

No	Sasaran jangka Menengah renstra K/L	Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Terwujudnya tenaga kerja yang kompeten, tangguh, lincah, produktif, dan berdaya saing dalam hubungan industrial yang kondusif untuk mendukung Indonesia yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rendahnya kompetensi tenaga kerja;</li> <li>2. Tingkat produktivitas tenaga kerja masih rendah;</li> <li>3. Rendahnya penyerapan tenaga kerja;</li> <li>4. Rendahnya jumlah perusahaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Minat masyarakat masih rendah dalam meningkatkan kompetensi;</li> <li>2. Jumlah masyarakat penganggur masih tinggi;</li> <li>3. Minimnya perusahaan yang ingin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tersedianya Balai Latihan Kerja (BLK) dan pemberina bantuan peralatan bagi alumni BLK;</li> <li>2. Penyediaan layanan informasi pasar kerja dalam tahap pengembangan</li> </ol>

No	Sasaran jangka Menengah renstra K/L	Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
	maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.	yang menerapkan peraturan perusahaan.	menerapkan peraturan perusahaan.	3. Sosialisasi pentingnya penerapan peraturan perusahaan; 4. Program inovasi G-SMS di Dinas. Perindustrian Dan Ketenagakerjaan dalam meningkatkan keanggotaan BPJS ketenagakerjaan bagi pekerja

### **3.3.5. Telaahan Renstra Dinas Tenaga kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan**

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan dalam RENSTRA 2018-2023 telah menyusun Program Prioritas yaitu Program Perluasan dan Pengembangan Tenaga Kerja beserta kegiatannya dan didukung oleh Program-program lain diantaranya Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja, Program Pembinaan dan Peningkatan Pengawasan Ketenagakerjaan, Program Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja, Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi dan Program-Program Administrasi Kantor.

Tabel 3. 7 Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Berdasarkan Sasaran Renstra Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Selatan beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Sasaran jangka Menengah renstra K/L	Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pend oron g
1	2	3	4	5
1	Meningkatnya kualitas dan pengembangan sistem informasi ketenagakerjaan dan ketransmigrasia n	1. Sistem informasi ketenagakerjaa n belum tersedia;	1.Kurangnya pegawai yang menguasai Sistem informasi ketenagakerjaa n	1.Sistem Informas i ketenaga kerjaa n dalam proses penyusu nan;
2	Tersedianya tenaga kerja yang kompeten sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, terciptanya lembaga pelatihan, lembaga pelayanan produktivitas dan transmigrasi serta mendorong terciptanya kesempatan kerja, pelayanan tenaga kerja, pelayanan tenaga kerja, terwujudnya informasi pasar kerja dan mendukung terlaksananya penempatan tenaga kerja	2. Minat masyarakat masih rendah untuk mengikuti pelatihan di BLK	2. Jenis Pelatihan BLK kurang memenuhi kebutuhan pasar kerja yang disebabkan keterbatasan sarana dan prasana pelatihan	2. Tersed ianya balai Latiha n Kerja (BLK)
3	Tercapainya ketenangan bekerja dan berusaha, berkurangnya unjuk rasa dan mogok kerja, meningkatnya kualitas hidup pekerja, terwujudnya kebebasan berserikat, terlaksananya perlindungan tenaga kerja dan terwujudnya pengembangan system jaminan social tenaga kerja	3. Belum banyak perusahaan di Kepulauan Selayar yang menerapkan peraturan perusahaan	3. Rendahnya minat pengusaha dalam membuat peraturan perusahaan dan perjanjian kerja	3. Program G-SMS mendoron g peningkat an jumlah pekerja yang menjadi anggota BPJS Ketenagak erjaa n

### **3.3.6. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis**

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2012-2032 telah disahkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor 5 Tahun 2012. Tujuan umum penataan ruang wilayah kabupaten adalah untuk menata ruang wilayah Kepulauan Selayar dalam mewujudkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan sektor unggulan Kabupaten pada aspek perikanan, pariwisata dan pertanian serta pertambangan sebagai wilayah kepulauan yang berbasis bahari dan maritim serta untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan serta perwujudan keseimbangan dan keserasian perkembangan antar wilayah, yang diterjemahkan dalam kebijakan dan strategi pengembangan struktur ruang dan pola ruang wilayah Kabupaten, yang bermuara pada proses peningkatan kesejahteraan rakyat, khususnya rakyat Kepulauan Selayar secara berkelanjutan.

Tujuan khusus penataan ruang wilayah kabupaten adalah :

- a. mengembangkan fungsi Kepulauan Selayar sebagai simpul transportasi, industri, perdagangan dan konvensi;
- b. mengarahkan peran Kepulauan Selayar sebagai lahan pangan berkelanjutan dengan mengarahkan pengembangan agrobisnis dan agroindustri khususnya komoditi-komoditi unggulan Kepulauan Selayar, yang sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat;
- c. mengarahkan pengembangan kawasan serta prasarana wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, wisata agro, maupun wisata belanja;

- d. memulihkan daya dukung lingkungan, terutama DAS kritis sebagai dukungan proaktif terhadap fenomena perubahan iklim dunia, dengan menciptakan keseimbangan pemanfaatan ruang antara kawasan lindung dengan kawasan budidaya dalam satu ekosistem darat, laut, dan udara, serta terpadu antara wilayah;
- e. meningkatkan sinergitas, efektifitas dan efisiensi penataan ruang lintas sektor dan lintas wilayah yang konsisten dengan kebijakan Nasional dan Provinsi, termasuk pengembangan prasarana wilayah sesuai daya dukung wilayahnya;
- f. secara khusus mengarahkan penataan ruang wilayah pesisir dan pulau-pulau menjadi lebih produktif, lebih terpenuhi pelayanan sosial, ekonomi dan budaya, serta lebih terlayani sistem transportasi, informasi dan komunikasi agar terbangun ekonomi wilayah kelautan secara terpadu dan berkelanjutan;
- g. menjadi dasar bagi penyusunan rencana yang bersifat lebih operasional dalam pembangunan dan pemanfaatan ruang di wilayah Kabupaten Kepulauan Selayar seperti penyusunan RTRW Kabupaten/Kota, perencanaan kawasan strategis Kabupaten, penyusunan RPJMD Kabupaten;
- h. menciptakan kepastian hukum dalam pemanfaatan ruang yang akan merangsang partisipasi masyarakat;
- i. penetapan lokasi dan fungsi ruang untuk investasi; dan
- j. menjadi pedoman bagi aparat terkait dalam hal pengendalian pemanfaatan ruang, baik melalui pengawasan, perizinan dan penertiban.

Kebijakan pengembangan struktur ruang meliputi:

- a. Pengembangan keterpaduan sistem perkotaan dan perdesaan; Strategi pengembangan keterpaduan sistem perkotaan dan pedesaan sebagaimana

dimaksud meliputi :

1. Meningkatkan mengembangkan perkotaan utama sebagai pusat pelayanan di daerah yaitu di Benteng dan Pamatata;
  2. Mendorong dan mempersiapkan pengembangan kawasan perkotaan Kayuadi dan Bonerate sebagai PKL yang pada saatnya dapat disetarakan dengan PKL;
  3. Menjalinkan kerja sama dengan perkotaan di kabupaten lainnya yang berbatasan untuk menunjang dan mempercepat perkembangan sistem perkotaan di wilayah Kabupaten;
  4. Mendorong pengembangan Perkotaan Benteng, Pamatata, Kayuadi dan Bonerate sebagai PKL dan PKL dalam sistem perkotaan secara Nasional;
  5. Mengembangkan kawasan perdesaan sesuai potensi kawasan yang dihubungkan dengan pusat kegiatan pada setiap kawasan perdesaan;
  6. Mengembangkan kawasan agropolitan dan minapolitan untuk mendorong pertumbuhan kawasan perdesaan di wilayah Kabupaten; dan
  7. Mengembangkan pusat desa mulai dari tingkat dusun sampai pusat desa secara berhierarki.
- b. Pengembangan aksesibilitas jaringan transportasi kepulauan. Strategi pengembangan aksesibilitas transportasi kepulauan sebagaimana dimaksud meliputi:
1. Mengembangkan jaringan jalan secara hierarkis yang menghubungkan antar pusat-pusat kegiatan pelayanan perkotaan dan

- antara pusat-pusat kegiatan dengan masing-masing wilayah pelayanan;
2. Mengembangkan integrasi sistem inter moda dan perpindahan antar moda di seluruh wilayah kepulauan;
  3. Mengembangkan rute-rute pelayanan moda transportasi publik menjangkau seluruh wilayah kepulauan sesuai dengan intensitas aktivitas; dan
  4. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas layanan terminal umum, bandara, pelabuhan dan penyeberangan sebagai simpul transportasi.
- c. Pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar dan dalam rangka perwujudan tujuan penataan ruang yang berimbang dan berbasis konservasi serta mitigasi bencana. Strategi pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar dan dalam rangka perwujudan tujuan penataan ruang yang berimbang dan berbasis konservasi serta mitigasi bencana sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:
1. Membangun prasarana dan sarana transportasi yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi kawasan secara signifikan dan berimbang;
  2. Membangun utilitas dan fasilitas sosial secara proporsional dan memadai sesuai kebutuhan masyarakat pada setiap pusat permukiman ; dan
  3. Menyusun program dan membangun berbagai perangkat keras dan lunak untuk mitigasi berbagai bencana alam, seperti tsunami, gempa, longsor, banjir, kebakaran hutan dan

ancaman lainnya.

d. Pemantapan fungsi kawasan lindung.

Strategi pemantapan fungsi kawasan lindung sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Menetapkan tata batas kawasan lindung dan budidaya untuk memberikan kepastian rencana pemanfaatan ruang dan investasi yang menjadi kewenangan daerah;
2. Menyusun dan melaksanakan program rehabilitasi lingkungan, terutama pemulihan lingkungan yang berfungsi lindung;
3. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan pengendalian kerusakan dan pencemaran lingkungan;
4. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan sumber keanekaragaman hayati; dan
5. Memfasilitasi kerja sama regional, nasional dan internasional dalam rangka pemulihan fungsi kawasan yang berfungsi lindung.

e. Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ramah lingkungan guna mendorong pengembangan ekonomi wilayah.

Strategi pemanfaatan potensi sumber daya alam yang ramah lingkungan guna mendorong pengembangan ekonomi wilayah sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Mengembangkan sumber energi terbarukan sebagai sumber listrik;
2. Mengembangkan kegiatan konservasi yang bernilai lingkungan dan sekaligus juga bernilai sosial ekonomi; dan
3. Meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pemanfaatan sumber energi yang terbarukan.

- f. Peningkatan produktivitas wilayah melalui intensifikasi lahan dan modernisasi pertanian dengan pengelolaan yang ramah lingkungan.

Strategi peningkatan produktivitas wilayah melalui intensifikasi lahan dan modernisasi pertanian dengan pengelolaan yang ramah lingkungan sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Meningkatkan produktivitas hasil perkebunan, pertanian dan kehutanan melalui intensifikasi lahan;
  2. Memanfaatkan lahan non produktif secara lebih bermakna bagi peningkatan kualitas lingkungan dan peningkatan pendapatan masyarakat;
  3. Meningkatkan teknologi pertanian, termasuk perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan sehingga terjadi peningkatan produksi dengan kualitas yang lebih baik dan bernilai ekonomi tinggi; dan
  4. Meningkatkan pemasaran hasil pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan melalui peningkatan sumber daya manusia dan kelembagaan serta fasilitasi sertifikasi yang dibutuhkan.
- g. Pengembangan sektor ekonomi sekunder dan tersier berbasis agro dan kelautan sesuai keunggulan kawasan yang bernilai ekonomi tinggi, dikelola secara berhasil guna, terpadu dan ramah lingkungan.
- Strategi pengembangan sektor ekonomi sekunder dan tersier berbasis agro dan kelautan sesuai keunggulan kawasan yang bernilai ekonomi tinggi, dikelola secara berhasil guna, terpadu dan

ramah lingkungan sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Mengembangkan industri pengolahan hasil kegiatan agro sesuai komoditas unggulan kawasan dan kebutuhan pasar; Mengembangkan penelitian dan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan sehingga menjadi kekuatan utama ekonomi masyarakat pesisir; dan
2. Meningkatkan kegiatan pariwisata melalui peningkatan prasarana dan sarana pendukung, pengelolaan objek wisata yang lebih profesional serta pemasaran yang lebih agresif dan efektif.

Kawasan Pusat Distribusi Kebutuhan Bahan Pokok (Kawasan Timur Indonesia (KTI)

Strategi Kawasan Pusat Distribusi Kebutuhan Bahan Pokok Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan pendukung perminyakan di Pamatata sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Melakukan perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi kegiatan dilakukan secara lintas sektor dan dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian;
  2. Memprioritaskan program jangka pendek yang mampu memberikan efek berantai terhadap perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat; dan
  3. Menerapkan sistem pembiayaan oleh Pemerintah dan swasta, dan dikoordinasikan oleh Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian.
- h. Pengembangan kawasan industri perikanan

terpadu dan pusat budidaya ikan karang nasional.

Strategi pengembangan kawasan industri perikanan terpadu dan pusat budidaya ikan karang nasional sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Mengembangkan industri pengolahan perikanan di Benteng;
  2. Mengembangkan budidaya perikanan berwawasan lingkungan; dan
  3. Mengembangkan industri perikanan terpadu dengan memberdayakan masyarakat lokal dan meningkatkan sinergi di kawasan regional.
- i. Pengembangan pusat destinasi pariwisata bahari andalan nasional.

Strategi pengembangan pusat destinasi pariwisata bahari andalan nasional sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Mengembangkan ekowisata bahari di Kawasan Taka Bonerate;
  2. Mengembangkan wisata pantai dan bahari di Pulau Selayar dan sekitarnya;
  3. Melibatkan tokoh masyarakat dalam pengembangan pariwisata; dan
  4. Memberdayakan masyarakat melalui pengembangan *home stay*, desa wisata dan paket wisata lainnya.
- j. Pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang melibatkan potensi lokal sumber daya manusia untuk mendukung peningkatan aspek bahari dan maritim di wilayah kabupaten.

Strategi pengembangan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil yang melibatkan potensi lokal sumber daya manusia untuk mendukung peningkatan

aspek bahari dan maritim di wilayah kabupaten sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Meningkatkan keterkaitan antara pusat-pusat kegiatan di wilayah pesisir dan pulau-pulau di daerah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi;
2. Mendorong perkembangan kawasan dengan membuka akses transportasi bagi daerah yang terisolir;
3. Meningkatkan kemampuan kawasan yang memiliki sektor unggulan pertanian untuk mencukupi kebutuhan di kawasannya sendiri serta memenuhi kebutuhan wilayah yang bertetangga;
4. Meningkatkan pemasaran komoditas lokal yang di dukung oleh akses transportasi yang memadai;
5. Meningkatkan penyediaan sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan ekonomi di wilayah pesisir;
6. Meningkatkan fungsi kawasan sebagai penyedia pelayanan jasa dan pusat kegiatan ekonomi, khususnya terkait dengan pelayanan dalam sektor kelautan dan perikanan dan kegiatan masyarakat di sepanjang pantai;
7. Meningkatkan penyediaan akses transportasi dari pulau- pulau tetangga dan dari pulau-pulau kecil terluar menuju pusat-pusat kegiatan; dan
8. Meningkatkan daya tarik pusat kegiatan di sepanjang pesisir pantai dengan keunikan keadaan geografis alam tropis, kondisi sosial budaya masyarakat nelayan dan kondisi khas lingkungan sekitar di kawasan pesisir pantai sehingga menarik wisatawan dan menjadikan

kawasan sebagai daerah tujuan yang menarik dikunjungi wisatawan.

- k. Peningkatan dan pengembangan fungsi aspek pertahanan dan keamanan pulau-pulau kecil di daerah.

Strategi peningkatan dan pengembangan fungsi aspek pertahanan dan keamanan pulau-pulau kecil di daerah sebagaimana dimaksud di atas, meliputi:

1. Mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun di sekitar kawasan pertahanan dan keamanan sebagai zona penyangga yang memisahkan kawasan tersebut dengan kawasan budidaya terbangun disekitarnya;
2. Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di sekitar kawasan peruntukan pertahanan dan keamanan Negara sesuai fungsi dan peruntukannya; dan
3. Turut serta menjaga dan memelihara aset-aset pertahanan dan keamanan Negara di wilayah Kabupaten.

Adapun program utama yang dirumuskan dalam RTRW Kabupaten Kepulauan Selayar yang terkait dengan Perindustrian dan Ketenagakerjaan yaitu : Penumbuhan dan pengembangan industri kecil dan menengah, percepatan penyebaran, pemerataan pembangunan industri, dan mengarahkan pengembangan kawasan serta prasarana wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, wisata agro, maupun wisata belanja;

Berdasarkan program utama tersebut, Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar menyajikan faktor-faktor pendorong dan penghambat pelayanan yang dapat mempengaruhi

pencapaian sasaran program RTRW.

Tabel 3. 8 Permasalahan Pelayanan SKPD berdasarkan Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah Beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penangannya

No	Rencana Tata Ruang Wilayah dan terkait Tugas dan Fungsi SKPD	Permasalahan Pelayanan Dinas dan Perindustrian dan Ketenagakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Mengarahkan pengembangan kawasan serta prasarana wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, wisata agro, maupun wisata belanja;	Masih rendahnya kesadaran masyarakat/ perusahaan	1. Revisi Peraturan Daerah RTRW Belum	1. Perda No. 5 Tahun 2012 tentang RTRW 2. Perda Nomor
2	Rehabilitasi dan Pengembangan Kawasan Strategis kabupaten dari sudut pandang daya dukung Kawasan dan kriteria pengembangan Kawasan - kawasan fungsional	1) Menurunnya daya dukung, fungsi dan kualitas Kawasan 2) pembebasan lahan belum ada 3) perencanaan terkait revitalisasi Kawasan dan peningkatan kualitas belum ada	1) belum dilakukannya KLHS terkait pengembangan Kawasan strategis provinsi 2) lemahnya pengawasan dan penegakan hukum terkait kesesuaian zonasi kawasan	1. UU No.32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup 2. PP No.46 Tahun 2016 tentang tata cara penyelenggaraan KLHS

Kajian Lingkungan Hidup Strategis adalah rangkaian analisis yang sistematis, menyeluruh dan partisipatif untuk memastikan bahwa prinsip pembangunan berkelanjutan telah menjadi dasar dan terintegrasi dalam pembangunan suatu wilayah dan/atau kebijakan, rencana, dan / atau program (UUPPLH No. 32/2009, Pasal 1 angka 10). KLHS harus diarahkan sedemikian rupa sehingga dapat dihasilkan.

Tabel 3. 9 Permasalahan Pelayanan SKPD berdasarkan Telaahan Kajian Lingkungan Hidup Strategis Beserta Faktor Penghambat dan Pendorong Keberhasilan Penanganannya

No	Kajian Lingkungan Hidup Strategis terkait Tugas dan Fungsi SKPD	Permasalahan Pelayanan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan	Faktor	
			Penghambat	Pendorong
1	2	3	4	5
1	Memperketat pengawasan dan regulasi dibidang ketenagakerjaan,	Rendahnya pemahaman perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup	kurangnya sosial isasi dari pihak yang memiliki keahlian dalam pemahaman lingkungan	Memberikan insentif atau kemudahan yang berniat membangun industri yang ramah lingkungan
2	Mempercepat peningkatan kapasitas perencanaan pembangunan daerah			

### 3.4 Penentuan Isu-isu Strategis

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan rencana pembangunan. Isu strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar dirumuskan dengan memetakan faktor-faktor internal maupun eksternal sesuai dengan tugas dan fungsinya. Pemetaan faktor internal dilihat berdasarkan kekuatan dan kelemahan dinas, sedangkan pemetaan faktor eksternal dilihat berdasarkan peluang dan ancaman yang dihadapi dinas.

Berdasarkan pemetaan tersebut, dirumuskan

strategis yang diberi skor/bobot berdasarkan skor kriteria penentuan isu-isu strategis yang telah ditetapkan. Kemudian dilakukan penilaian isu strategis. Skor kriteria penentuan isu-isu strategis dan Nilai skala kriteria dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 10 Skor kriteria penentuan isu-isu strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Kriteria	Bobot
1	2	3
1.	Memiliki pengaruh yang besar/signifikan terhadap pencapaian sasaran pembangunan nasional	20
2.	Merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah Daerah	10
3.	Dampak yang ditimbulkannya terhadap daerah dan Masyarakat	20
4.	Memiliki daya ungkit yang signifikan terhadap pembangunan daerah	10
5.	Kemungkinan atau kemudahannya untuk ditangani	15
6.	Prioritas janji politik yang perlu Diwujudkan	25
Total		100

Tabel 3. 11 Nilai Skala Kriteria Permasalahan yang Dihadapi Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar

No	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Pembebasan lahan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas yakni pembangunan PDL, KIPT, dan KEK serta program pendukung Gerakan membangun desa mandiri yang mempunyai potensi yang cukup besar dalam mendukung visi bupati sebagai bandar maritim	20	10	20	10	15	25	100
2	Peningkatan potensi, peningkatan nilai tambah, penguasaan teknologi yang berwawasan lingkungan dan berbasis potensi lokal bagi industri kecil dan menengah dengan memberdayakan pelaku IKM yang ada di Kabupaten Kepulauan Selayar dalam mengelola produk yang berkualitas yang mampu bersaing dalam pasar global	20	10	20	10	15	25	100
3	Pelaksanaan Undang-Undang No.3 Tahun 2014 pasal 10 dan 11 tentang Rencana Pembangunan Industri kabupaten (RPIK)	20	10	20				50
4	Peningkatan perlindungan dan bantuan bagi pelaku usaha IKM yang terarah dan terintegrasi di Kabupaten Kepulauan Selayar	20		20	10	15		65
5	Peningkatan Kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB	20	10	20	10	15		75
6	Perluasan jaringan investasi industri besar dan menengah	20	10	20	10	15		75
7	Belum adanya tim teknis ditempatkan secara permanen diDinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan	20	20	20	15			75
8	Kompetensi tenaga kerja tidak sesuai dengan kebutuhan	20	20	20	15	10	15	100

No.	Isu Strategis	Nilai Skala Kriteria						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>7</b>	<b>8</b>	<b>9</b>
9	Masih kurangnya aparatur berkompetensi K3	20	20	20	15			75
10	Pemanfaatan dan pengelolaan Balai Latihan Kerja (BLK) belum optimal	20	20	20	15	10	15	100
11	Kondisi Pencari Kerja mengalami kesulitan mengakses informasi mengenai kesesuaian keahlian pekerja dengan kebutuhan Perusahaan	20	20	20	15		15	60

## **BAB IV**

### **TUJUAN DAN SASARAN**

Tujuan merupakan suatu hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis daerah yang dihadapi. Pernyataan tujuan tersebut akan diterjemahkan dalam sasaran-sasaran yang ingin dicapai. Tujuan disusun guna memperjelas pencapaian visi dan masing-masing misi. Sementara sasaran adalah target atau hasil yang akan dicapai secara nyata oleh instansi dalam rumusan yang lebih spesifik, terukur dalam kurun waktu yang lebih pendek dari tujuan. Oleh karena itu, sasaran harus menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Bertolak dari visi dan misi yang telah ditetapkan serta untuk mengatasi isu-isu strategis dengan mendasari tujuan dan sasaran yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar 2021-2026 yang kemudian diimplementasikan dalam Renstra Dinas Perindustrian dan ketenagakerjaan yang tertuang dalam misi 1, misi 2 dan 3 pada RPJMD sebagai berikut:

#### **4.1. Tujuan Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) – 5 (lima) tahun. Tujuan dirumuskan secara spesifik dan realistis, serta harus dapat menjawab atau memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis yang muncul. Tujuan juga harus dapat menggambarkan fungsi pelayanan sesuai tupoksi yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan

Ketenagakerjaan

Adapun rumusan tujuan dalam perencanaan strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan berdasarkan visi dan misi Bupati Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 adalah :

**Misi 1 : Mengembangkan Tata Kelola Pemerintahan yang Akuntabel dan Transparan,**

Tujuan jangka menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah: Mewujudkan Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah

**Misi 2 : Meningkatkan Kualitas Pembangunan Perdesaan**

Tujuan jangka menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah:

Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia dan fasilitas perekonomian perdesaan

**Misi 4 : Mengembangkan pengelolaan potensi kemaritiman**

Tujuan jangka menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan adalah:

Meningkatkan usaha pariwisata

**4.2. Sasaran Jangka Menengah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan**

Sasaran adalah penjabaran tujuan secara terukur, yaitu : sesuatu yang akan dicapai/dihasilkan oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan dalam jangka waktu sampai lima tahun mendatang. Sasaran dalam Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021 – 2026 yang ingin dicapai adalah :

**a. Mewujudkan Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah**

1) Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Perangkat Daerah

- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat
- 3) Meningkatkan tertib administrasi Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

**b. Meningkatkan Kapitas Sumber Daya Manusia**

- 1) Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja
- 2) Meningkatnya kualitas hubungan kerja antara tenaga kerja dan perusahaan

**c. Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha**

Meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha

Tabel 4. 1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR TUJUAN/SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				2022	2023	2024	2025	2026
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah		Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah		B	BB	BB	A
		Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelayanan Perangkat Daerah	Nilai SAKIP Perangkat Daerah		61,06	66,06	70,06	74,06
			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Pelayanan Perangkat daerah		70	75	80	85
			Laporan Keuangan OPD sesuai SAP	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai	Sesuai
2	Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia		Rasio Kesempatan kerja	0,98%	0,98%	0,99%	0,99%	0,99%
		Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	2,75%	3,75%	5,00%	6,50%	8,00%
			Tingkat Produktivitas tenaga kerja	54,00%	56,00%	59,00%	62,00%	65,00%
		Meningkatnya kualitas hubungan kerja antara tenaga kerja dan perusahaan	Persentase penyelesaian perselisihan Hubungan Industrial	100%	100%	100%	100%	100%
			Persentase kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan	42,50%	45,00%	47,50%	50,00%	52,50%
3	Meningkatkan Usaha Pariwisata		Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten	4,76	5,59	6,41	7,24	8,07
		Meningkatkan pendapatan masyarakat pelaku usaha	Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah	1.300	1.350	1.400	1.450	1.500

## **BAB V**

### **STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN**

Strategi dan kebijakan dalam Renstra Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan adalah strategi dan kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka menengah. Strategi dan arah kebijakan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan harus selaras dengan strategi dan arah kebijakan daerah serta rencana program prioritas dalam rancangan awal RPJMD.

Strategi dan kebijakan jangka menengah Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan menjadi dasar perumusan kegiatan serta target kinerja hasil (*outcome*) program prioritas RPJMD yang menjadi tugas dan fungsi Dinas Perindustrian an Ketenagakerjaan.

Strategi dan kebijakan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana mencapai tujuan dan sasaran secara efektif dan efisien.

#### **5.1 Strategi**

Rumusan strategi merupakan pernyataan yang menjelaskan bagaimana sasaran akan dicapai. Strategi merupakan langkah- langkah yang berisikan program-program indikatif untuk mewujudkan visi dan misi, yang selanjutnya diperjelas dengan serangkaian arah kebijakan. Penetapan strategi dilakukan untuk menjawab cara pencapaian sasaran-sasaran pembangunan dan jangka waktu pencapaian sasaran-sasaran tersebut. Sebuah strategi dapat dilakukan untuk menjawab satu sasaran pembangunan ataupun lebih dari satu sasaran pembangunan, dengan mempertimbangkan aspek efektifitas dan efisiensi pencapaian target sasaran.

Selain itu, strategi juga berguna sebagai sarana

untuk melakukan transformasi, reformasi, dan perbaikan kinerja birokrasi Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar secara berkelanjutan.

Keterkaitan tujuan, sasaran, dan strategi pada setiap misi Renstra Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026, dapat dilihat berikut ini:

## **5.2. Kebijakan**

Kebijakan adalah pedoman yang wajib dipatuhi dalam melakukan tindakan untuk melaksanakan strategi yang dipilih, agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran.

Kebijakan yang dirumuskan harus dapat:

1. Membantu menghubungkan strategi kepada sasaran secara lebih rasional;
2. Memperjelas strategi sehingga lebih spesifik/fokus, konkrit, dan operasional;
3. Mengarahkan pemilihan kegiatan bagi program prioritas Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan yang lebih tepat dan rasional berdasarkan strategi yang dipilih; dan
4. Mengarahkan pemilihan kegiatan bagi program prioritas yang menjadi tupoksi Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan agar tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan dan melanggar kepentingan umum.

Keterkaitan tujuan, sasaran, strategi, dan kebijakan pada setiap misi Renstra Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026, dapat dilihat pada berikut:

Tabel 5. 1 Keterkaitan Tujuan, Sasaran, Strategi, Renstra Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026

Visi		: Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia		
Misi 1		: Mengembangkan tata Kelola pemerintahan yang akuntabel dan transparan		
No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan
1	Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah	Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelayanan Perangkat Daerah	Meningkatkan kualitas perencanaan yang berorientasi hasil	Peningkatan disiplin dan kapasitas sumber daya aparatur
			Meningkatnya kapabilitas dan keunggulan SDM aparatur yang ditunjang perangkat teknologi informasi yang mumpuni	
			Meningkatkan pengelolaan keuangan dan asset daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Penyusunan Laporan Keuangan dan aset yang Akuntabel
Misi 2		: Meningkatkan Kualitas Pembangunan Pedesaan		
No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan
2	Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Meningkatkan daya saing dan produktivitas tenaga kerja	1. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas dan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan tenaga kerja 2. Meningkatkan upaya penyebarluasan dan informasi kesempatan kerja melalui penyebarluasan informasi kerja. Meningkatkan perluasan dan kesempatan kerja melalui fasilitasi rekrutmen tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja pada perusahaan terkait antar Daerah, luar negeri maupun sektor kewirausahaan	

Visi		: Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia		
Misi 2		: Meningkatkan Kualitas Pembangunan Pedesaan		
No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan
2	Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM)	1. Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja	<p>3. Meningkatkan kompetensi dan produktivitas dan daya saing tenaga kerja melalui pelatihan tenaga kerja</p> <p>4. Meningkatkan upaya penyebarluasan dan informasi kesempatan kerja melalui penyebarluasan informasi kerja.</p> <p>5. Meningkatkan perluasan dan kesempatan kerja melalui fasilitasi rekrutmen tenaga kerja dan penempatan tenaga kerja pada perusahaan terkait antar Daerah, luar negeri maupun sektor kewirausahaan</p>	<p>1. Mengarahkan Perusahaan untuk Menyusun rencana tenaga kerja</p> <p>2. Menyediakan tenaga kerja yang berkopetensi produktif dan berkelanjutan sesuai kebutuhan pasar kerja melalui <b>optimalisasi BLK</b>.</p> <p>3. Memaksimalkan program <b>Mobile Training (MTU) BLK</b> untuk mengembangkan kompetensi masyarakat desa</p> <p>4. Pengembangan standar kompetensi tenaga kerja yang mengacu standar kebutuhan industri/ perusahaan, pengembangan kurikulum, penyediaan instruktur yang kompeten dan penyediaan informasi kerja</p> <p>5. <b>Penyediaan Informasi pasar kerja Online</b></p> <p>6. Peningkatan perluasan dan melalui Antar daerah dan luar negeri serta mendorong tumbuh kembangnya wirausaha baru.</p> <p>7. Meningkatkan perlindungan tenaga kerja melalui kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan (Jamsostek) Melalui <b>Proram G-SMS</b></p>
		2. Meningkatnya kualitas hubungan kerja antara tenaga kerja dan perusahaan	Meningkatkan harmonisasi Hubungan Industrial, Peningkatan Fungsi LKS Tripartit, Peningkatan sarana hubungan industrial, Kesejahteraan tenaga kerja, kelembagaan organisasi serikat pekerja, Kelembagaan Bipartit dan penetapan upah minimum.	<p>1. Meningkatkan pembinaan, perusahaan dengan menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)</p> <p>2. Penyempurnaan Penyelesaian Ketenagakerjaan, diupayakan melalui upaya pencegahan dan membatasi kasus-kasus ketenagakerjaan, dengan pemberian bimtek penyuluhan serta percepatan penanganan kasus dengan didasarkan padakeadilan.</p>

<b>Visi</b>		<b>: Kepulauan Selayar sebagai Bandar Maritim Kawasan Timur Indonesia</b>		
<b>Misi 4</b>		<b>: Mengembangkan pengelolaan potensi kemaritiman.</b>		
No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah kebijakan
3	Meningkatkan Usaha Pariwisata	Meningkatnya pendapatan masyarakat pelaku usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perwujudan Komsumen berdaya dan pelaku usaha yang bertanggung jawab</li> <li>2. Peningkatan Kualitas kelembagaan produktivitas, daya saing dan kemandirian IKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan dukungan terhadap pengembangan produk lokal</li> <li>2. Meningkatkan produk unggulan daerah</li> <li>3. Meningkatkan promosi dan pengembangan usaha pelaku IKM</li> </ol>

**BAB VI**  
**RENCANA PROGRAM DAN**  
**KEGIATAN SERTA PENDANAAN**

Strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar menetapkan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Rencana program dan kegiatan adalah cara untuk melaksanakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta upaya yang dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan sasaran dan tujuan. Sedangkan program dimaksudkan sebagai kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan perangkat daerah guna mencapai sasaran tertentu. Melalui program dan kegiatan diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Kegiatan adalah tindakan nyata dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kebijakan dan program yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.

**6.1. Rencana Program, Kegiatan, dan Sub Kegiatan**

Untuk mendukung pencapaian visi dan misi Pembangunan Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dalam Rencana Strategis ini ditetapkan program dan indikasi kegiatan dalam periode Tahun 2021-2026. Program dan Kegiatan dimaksud hanya program dan kegiatan lokalitas kewenangan Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar. Secara terperinci disajikan sebagai berikut :

1. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah

Kegiatan :

- a. Perencanaan, penganggaran dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
  - 1) Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah
  - 2) Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-Perangkat Daerah (PD)
  - 3) Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-PD
  - 4) Koordinasi dan Penyusunan Dokumen DPA-PD
  - 5) Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-PD
  - 6) Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja PD
  - 7) Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
- b. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
  - 1) Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN
  - 2) Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun PD
  - 3) Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan
  - 4) Koordinasi dan penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran PD
  - 5) Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran
- c. Administrasi Umum Perangkat Daerah
  1. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor
  2. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor
  3. Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan
  4. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan
  5. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan

Konsultasi PD

6. Penatausahaan Arsip Dinamis pada PD
  7. Dukungan pelaksanaan system pemerintah berbasis elektronik
- d. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
1. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan
  2. Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan
  3. Pengadaan Mebel
  4. Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya
  5. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya
  6. Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor
- e. Penyediaan jasa penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
1. Penyediaan Jasa Surat Menyurat
  2. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik
  3. Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor
  4. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor
- f. Administrasi kepegawaian perangkat daerah
- 1) Peningkatan Sarana dan Prasarana Disiplin Pegawai
  - 2) Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya
  - 3) Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian
  - 4) Pendidikan dan pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas Dan Fungsi
  - 5) Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan
  - 6) Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan

Perundang-Undangan

- g. Pemeliharaan Barang Milik Daerah  
Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
  - 1) Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya pemeliharaan dan pajak kendaraan perorangan Dinas atau kendaraan dinas jabatan
  - 2) Pemeliharaan peralatan dan mesin lainnnya
  - 3) Pemeliharaan/ Rehabilitasi sarana dan prasarana gedung kantor atau bangunan lainnya
- 2. Program Perencanaan dan Pembangunan Industri :
  - a. Penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri kabupaten dan kota
    - 1) Penyusunan Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota
    - 2) Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan kebijakan percepatan, pengembangan, penyebaran dan perwilayahan industri
    - 3) Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pembangunan sumberdaya industri
    - 4) Koordinasi, sinkronisasi, dan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana industri
    - 5) Koordinasi, sinkronisasi dan pelaksanaan pemberdayaan industri dan peran masyarakat
    - 6) Evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pembangunan industri
- 3. Program Pengendalian Izin Usaha Industri Kabupaten/Kota
  - a. Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IUPI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota.
    - 1) Koordinasi dan Siknronisasi Pengawasan

terhadap Perizinan Berusaha Sektor Perindustrian yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota

- 2) Fasilitasi Verifikasi pemenuhan persyaratan/standar kegiatan usaha sektor perindustrian dalam rangka penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang terintegrasi dengan *Sistem Online Single Submission Risk Base Approach* (OSS RBA)

4. Program Pengelolaan Sistem Informasi Industri Nasional

- a. Penyediaan Informasi Industri untuk informasi industri untuk IUI,IPUI,IUKI, dan IPKI kewenangan kabupaten/kota.

- 1) Fasilitasi pengumpulan, pengolahan dan analisis data industri, data Kawasan industri, serta data lain lingkup kabupaten/kota melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)
- 2) Diseminasi, publikasi data informasi dan analisis industri kabupaten/kota melalui SIINas.
- 3) Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan perusahaan industri dan perusahaan Kawasan industri Lingkup Kabupaten/Kota dalam penyampaian data ke SIINas

5. Program Perencanaan Tenaga Kerja Kegiatan :

- a. Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK)
  - 1) Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Makro
  - 2) Fasilitasi Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Mikro

6. Program Pelatihan Kerja dan Produktivitas Tenaga Kerja, Kegiatan:

- a. Pelaksanaan pelatihan berdasarkan klaster

kompetensi

- 1) Proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi pencari kerja berdasarkan klaster kompetensi
- 2) koordinasi lintas lembaga dan kerjasama dengan sektor swasta untuk penyediaan instruktur serta sarana dan prasarana lembaga pelatihan kerja
- 3) pengadaan sarana pelatihan kerja kabupaten.

b. Konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil

- 1) Pelaksanaan konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil

c. Pengukuran produktivitas tingkat daerah kab/kota

- 1) pengukuran kompetensi dan produktivitas tenaga kerja

7. Program Penempatan Tenaga Kerja

b. Pelayanan antarkerja di daerah Kab/Kota

- 1) Penyediaan sumberdaya pelayanan antar kerja
- 2) Pelayanan antar Kerja
- 3) Penyuluhan dan bimbingan jabatan bagi pencari kerja
- 4) penyelenggaraan unit layanan disabilitas ketenagakerjaan

5) Perluasan Kesempatan Kerja

b. Penerbitan izin lembaga penempatan tenaga kerja swasta (LPTKS) dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota

- 1) Penyediaan sumber daya perizinan LPTKS secara terintegrasi
- 2) Pengawasan dan pengendalian LPTKS

c. Pengelolaan Informasi Pasar Kerja

- 1) pemeliharaan dan operasional aplikasi informasi pasar kerja online
- 2) pelayanan dan penyediaan informasi pasar kerja online

- 3) Job Fair/ bursa kerja
- d. Perlindungan PMI (pra dan purna penempatan) di daerah kabupaten/kota
  - 1) Peningkatan perlindungan dan kompetensi calon pekerja migran indonesia (PMI) / pekerja migran indonesia (PMI)
  - 2) Penyediaan layanan terpadu pada calon pekerja migran
  - 3) Pemberdayaan pekerja migran indonesia purna penempatan
- d. Penerbitan perpanjangan IMTA yang lokasi kerja dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten / Kota
- 8. Program Hubungan Industrial
  - a. Pengesahan peraturan perusahaan dan pendaftaran perjanjian kerja bersama untuk yang mempunyai wilayah kerja lebih dari 1 (satu) Kab;
    - 1) Pengesahan Peraturan Perusahaan bagi Perusahaan
    - 2) Pendaftaran perjanjian kerjasama bagi perusahaan
    - 3) Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja
  - b. Pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, mogok kerja dan penutupan perusahaan yang berakibat/ berdampak pada kepentingan di 1 (satu) daerah provinsi
    - 1) Pencegahan dan penyelesaian industrial, mogok kerja dan penutupan perusahaan yang berakibat/ berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) daerah kabupaten/kota
    - 2) Penyelesaian perselisihan hubungan industrial, mogok kerja, dan penutupan perusahaan yang berakibat/berdampak pada kepentingan di satu daerah kabupaten / kota

- 3) Penyelenggaraan verifikasi dan rekapitulasi keanggotaan pada organisasi pengusaha, federasi dan konfederasi serikat pekerja/serikat buruh serta non afiliasi
- 4) Pelaksanaan operasional lembaga kerja sama tripartit daerah kabupaten/kota
- 5) Pengembangan pelaksanaan jaminan sosial tenaga kerja dan fasilitas kesejahteraan pekerja

## **6.2. Indikator Kinerja dan Pendanaan Indikatif**

Untuk lebih jelasnya, Rencana Program, Kegiatan, Pendanaan Perangkat Daerah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan diuraikan dalam **tabel 6.1. dan Tabel 6.2** berikut :

Tabel 6. 1.Rencana, Program, Kegiatan dan Pendanaan Perangkat Daerah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar (Berdasarkan Kepmendagri Nomor 050-5889 Tahun 2021)

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah				Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	0	0		B	BB		BB		A		A				
	Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelayanan Perangkat Daerah			Nilai Sakit Perangkat Daerah	0	0	61,06		66,06		70,06		74,06		74,06				
				Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perangkat Daerah	0	0	70		75		80		85		85				
				Laporan Keuangan OPD sesuai standar akuntansi pemerintah	0	sesuai		sesuai		sesuai		sesuai		sesuai		sesuai			
		3.31.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase Capaian Kinerja	50,91	63,03	6,288,450,000	70,28	6,374,538,881	70,53	3,025,897,105	71,51	3,098,488,377	72,31	3,127,418,310	72,31	21,914,792,673	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
				Persentase Capaian Kinerja Keuangan	79,35	83		85		88		91		95		95			
		3.31.01.2.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Ketersediaan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	70,53	75	43,000,000	80	43,000,000	85	87,000,000	90	87,000,000	95	87,000,000	95	347,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.01	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah (Dokumen)	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah (Dokumen)	2	2	5,000,000	2	5,000,000	2	25,000,000	2	25,000,000	2	25,000,000	10	85,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.02	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA- SKPD	Jumlah Dokumen RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen RKA-SKPD (Dokumen)	1	1	6,000,000	1	6,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.03	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD (Dokumen)	0	1	6,000,000	1	6,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.04	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD (Dokumen)	0	1	6,000,000	1	6,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.05	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA- SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-SKPD (Dokumen)	0	1	6,000,000	1	6,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	4	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.06	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD (Laporan)	0	1	6,000,000	1	6,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.01.07	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah (Laporan)	0	4	8,000,000	4	8,000,000	4	12,000,000	4	12,000,000	4	12,000,000	20	52,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.01.2.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Peningkatan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan	0	100	21,000,000	100	2,837,088,882	100	1,651,000,000	100	1,651,000,000	100	1,651,000,000	100	7,811,088,882	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.02.01	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN (Orang/bulan)	0	0	0	360	2,816,088,882	360	1,610,000,000	360	1,610,000,000	360	1,610,000,000	1440	7,646,088,882	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		0.00.01.2.02.05	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD (Laporan)	1	1	5,000,000	1	5,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.02.06	Pengelolaan dan Penyediaan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	Jumlah Dokumen Bahan Tanggapan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Pemeriksaan (Dokumen)	1	1	5,000,000	1	5,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.02.07	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD (Laporan)	14	14	6,000,000	14	6,000,000	14	11,000,000	14	11,000,000	14	11,000,000	70	45,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.02.08	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	Jumlah Dokumen Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran (Dokumen)	12	12	5,000,000	12	5,000,000	12	10,000,000	12	10,000,000	12	10,000,000	60	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.01.2.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase peningkatan administrasi kepegawaian perangkat daerah	100	100	170,000,000	100	170,000,000	100	140,000,000	100	140,000,000	100	140,000,000	100	760,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.05.02	Pengadaan Pakaian Dinas beserta AtributKelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta AtributKelengkapan (Paket)	0	50	30,000,000	50	30,000,000	50	0	50	0	50	0	250	60,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.05.05	Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai	Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai (Dokumen)	0	12	55,000,000	12	55,000,000	12	55,000,000	12	55,000,000	12	55,000,000	60	275,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.05.09	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Orang)	0	3	55,000,000	4	55,000,000	4	55,000,000	4	55,000,000	4	55,000,000	19	275,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.05.10	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti SosialisasiPeraturan Perundang-Undangan (Orang)	0	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	100	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.05.11	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan (Orang)	0	5	15,000,000	5	15,000,000	5	15,000,000	5	15,000,000	5	15,000,000	25	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.01.2.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi Operasional Perkantoran	100	100	750,450,000	100	750,450,000	100	547,897,105	100	620,488,377	100	620,488,377	100	3,289,773,859	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.01	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen InstalasiListrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan (Paket)	0	3	100,000,000	3	100,000,000	3	100,000,000	3	100,000,000	3	100,000,000	15	500,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.02	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan PerlengkapanKantor yang Disediakan (Paket)	0	8	50,000,000	8	50,000,000	8	50,000,000	8	50,000,000	8	50,000,000	40	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-Jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		0.00.01.2.06.05	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetak dan Penggandaanyang Disediakan (Paket)	0	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.06	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-Undangan yang Disediakan (Dokumen)	0	3	20,000,000	3	20,000,000	3	0	3	0	3	0	15	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.09	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi danKonsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan RapatKoordinasi dan Konsultasi SKPD (Laporan)	0	1	485,450,000	1	485,450,000	1	302,897,105	1	375,488,377	1	375,488,377	5	2,024,773,859	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.10	Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD (Dokumen)	0	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	5	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.06.11	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah Dokumen Dukungan PelaksanaanSistem PemerintahanSistem Berbasis Elektronik pada SKPD (Dokumen)	0	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.01.2.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi , keuangan dan operasional perkantoran	100	100	1,400,000,000	100	1,700,000,000	100	350,000,000	100	350,000,000	100	350,000,000	100	4,150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.01	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Unit Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Disediakan (Unit)	0	1	300,000,000	1	300,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	5	900,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.02	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atauLapangan	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atauLapangan yang Disediakan (Unit)	0	1	100,000,000	2	300,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	6	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.05	Pengadaan Mebel	Jumlah Paket Mebel yang Disediakan (Unit)	0	75	100,000,000	25	300,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	115	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.06	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yangDisediakan (Unit)	0	4	500,000,000	3	400,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	10	1,050,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.10	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan (Unit)	0	2	200,000,000	2	200,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	7	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.07.11	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yangDisediakan (Unit)	0	15	200,000,000	15	200,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	45	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.01.2.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	100	100	3,404,000,000	100	573,999,999	100	100,000,000	100	100,000,000	100	128,929,933	100	4,306,929,932	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.08.01	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa SuratMenyurat (Laporan)	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.08.02	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan (Laporan)	0	12	304,000,000	12	473,999,999	12	50,000,000	12	50,000,000	12	50,000,000	60	927,999,999	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.08.03	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan (Laporan)	0	1	3,000,000,000	1	0	1	0	1	0	1	28,929,933	5	3,028,929,933	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.08.04	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa PelayananUmum Kantor yang Disediakan (Laporan)	0	1	100,000,000	1	100,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	350,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		3.31.01.2.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi Barang Milik Daerah	100	100	500,000,000	100	300,000,000	100	150,000,000	100	150,000,000	100	150,000,000	100	1,250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.09.01	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya (Unit)	0	1	100,000,000	1	100,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	350,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.09.06	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara (Unit)	0	10	200,000,000	10	100,000,000	3	50,000,000	3	50,000,000	3	50,000,000	29	450,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		0.00.01.2.09.10	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi (Unit)	0	2	200,000,000	2	100,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	7	450,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia				Rasio Kesempatan Kerja	0	0,98		0,98		0,99		0,99		0,99		0,99			Benteng
	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja			Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	-	2,75		3,75		5		6,50		8		8			Benteng
				Tingkat Produktivitas tenaga kerja	-	54		56		59		62		65		65			Benteng
		2.07.02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Persentase kegiatan yang mengacu pada RTK	0	70	20,000,000	73	20,273,800	75	20,781,253	77	21,279,795	80	21,787,530	80	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.2.01	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK)	persentase terlaksananya Kegiatan yang mengacu pada RTK	0	100	20,000,000	100	20,273,800	100	20,781,253	100	21,279,795	100	21,787,530	100	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.2.01.01	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Makro	Jumlah Dokumen Rencana Tenaga Kerja Makro (Dokumen)	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.2.01.02	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Mikro	Jumlah Perusahaan yang Menyusun RTK Mikro (Perusahaan)	20	25	20,000,000	30	20,273,800	35	20,781,253	35	21,279,795	40	21,787,530	165	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	0,4	0,4	580,000,000	1,17	587,940,200	1,5	602,656,343	2	617,114,069	2,5	631,838,411	2,5	3,019,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.01	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Unit Kompetensi	Persentase terlaksananya Pelatihan berdasarkan unit kompetensi	100	100	500,000,000	100	507,940,200	100	522,656,343	100	537,114,069	100	551,838,411	100	2,619,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.01.01	Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Kluster Kompetensi	Jumlah Tenaga Kerja yang Mendapat Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Tahun n (Orang)	80	48	100,000,000	48	100,000,000	48	100,000,000	48	100,000,000	48	100,000,000	240	500,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.01.02	Koordinasi Lintas Lembaga dan Kerja Sama dengan Sektor Swasta untuk Penyediaan Instruktur serta Sarana dan Prasarana Lembaga Pelatihan Kerja	Jumlah Kesepakatan/Koordinasi dalam rangka Optimalisasi Kapasitas Instruktur dan Peningkatan Sarana Prasarana Pelatihan Vokasi dan Produktivitas pada Tahun n (Lembaga)	22	12	400,000,000	12	407,940,200	12	422,656,343	12	437,114,069	12	451,838,411	60	2,119,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.01.03	Pengadaan Sarana Pelatihan Kerja Kabupaten/Kota	Jumlah Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Pelatihan Kerja (Unit)	0	12	0	12	0	12	0	12	0	12	0	60	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.04	Konsultansi Produktivitas pada Perusahaan Kecil	persentase terlaksananya konsultansi produktivitas pada perusahaan kecil	0	100	30,000,000	100	30,000,000	100	30,000,000	100	30,000,000	100	30,000,000	100	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.03.2.04.01	Pelaksanaan Konsultasi Produktivitas kepada Perusahaan Kecil	Jumlah Perusahaan Kecil yang MendapatKonsultasi Peningkatan Produktivitas (Perusahaan)	0	16	30,000,000	16	30,000,000	16	30,000,000	16	30,000,000	16	30,000,000	80	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.05	Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya pengukuran produktivitas tingkat daerah kab/kota	100	100	50,000,000	100	50,000,000	100	50,000,000	100	50,000,000	100	50,000,000	100	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.05.01	Pengukuran Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah Dokumen Hasil Pengukuran Produktivitas dan Daya Saing Tenaga Kerja diTingkat Daerah (Dokumen)	1	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	PersentaseTenaga Kerja yang Ditempatkan	12,5	19,84	166,000,000	25	168,272,540	31,5	172,484,402	39,69	176,622,302	50	180,836,511	50	864,215,755	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya pelayanan antar kerja di daerah kab/kota	0	100	80,000,000	100	70,000,000	100	55,000,000	100	71,622,302	100	70,836,511	100	347,458,813	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.01	Penyediaan Sumber Daya Pelayanan antar Kerja	Jumlah SDM Pelayanan antar Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Melalui Bimtek dan lain-lain untuk Peningkatan Kompetensi (Orang)	2	2	25,000,000	2	30,000,000	2	30,000,000	2	20,000,000	2	19,836,511	10	124,836,511	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.02	Pelayanan antar Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang Ditempatkan MelaluiLayanan AKAD dan AKL (Orang)	20	50	20,000,000	185	0	200	25,000,000	225	0	250	30,000,000	910	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.03	Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan bagi PencariKerja	Jumlah Pencari Kerja yang MendapatkanPenyuluhan dan Bimbingan Jabatan (Orang)	0	50	0	50	0	50	0	50	0	50	0	250	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.04	Penyelenggaraan Unit Layanan DisabilitasKetenagakerjaan	Jumlah Tenaga Kerja Disabilitas yangMendapatkan Fasilitas Layanan ULD (Orang)	0	1	35,000,000	1	40,000,000	1	0	1	30,000,000	1	0	5	105,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.05	Perluasan Kesempatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang Diberdayakan Melalui program Perluasan Kesempatan Kerja (Orang)	0	50	0	50	0	50	0	50	21,622,302	50	21,000,000	250	42,622,302	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02	Penerbitan Izin Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya penerbitan izin LPTSK	0	100	0	100	25,000,000	100	25,000,000	100	30,000,000	100	25,000,000	100	105,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02.01	Penyediaan Sumber Daya Perizinan LPTKSecara Terintegrasi	Jumlah Perizinan LPTKS yang Terintegrasi (Lembaga)	0	1	0	1	25,000,000	1	0	1	30,000,000	1	0	5	55,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02.02	Pengawasan dan Pengendalian LPTKS	Jumlah LPTKS yang Dilakukan Pengawasan dan Pengendalian Sesuai dengan Aturan yangBerlaku (Lembaga)	0	1	0	1	0	1	25,000,000	1	0	1	25,000,000	5	50,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	persentase terlaksananya pengelolaan informasi pasar kerja	100	100	20,000,000	100	48,272,540	100	44,484,402	100	50,000,000	100	25,000,000	100	187,756,942	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03.01	Pemeliharaan dan Operasional Aplikasi Informasi Pasar Kerja Online	Jumlah Data dan Informasi yang Dhasilkan Aplikasi Informasi Pasar Kerja Online (Dokumen)	0	1	20,000,000	1	25,000,000	1	19,484,402	1	25,000,000	1	25,000,000	5	114,484,402	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.04.2.03.02	Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar Kerja Online	Jumlah Pencari dan Pemberi Kerja yang Terdaftar dalam Pasar Kerja Melalui Sistem Online (Karir Hub) (Orang)	0	5	0	5	0	5	25,000,000	5	0	5	0	25	25,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03.03	Job Fair /Bursa Kerja	Jumlah Pencari Kerja yang Mendapatkan Pekerjaan Melalui Job Fair /Bursa Kerja (Orang)	0	50	0	50	23,272,540	50	0	50	25,000,000	50	0	250	48,272,540	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04	Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya Perlindungan PMI ( Pra dan Purna Penempatan) di daerah kabupaten/kota yang dilindungi	100	100	25,000,000	100	25,000,000	100	23,000,000	100	25,000,000	100	30,000,000	100	128,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.01	Peningkatan Pelindungan dan Kompetensi Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Pekerja Migran Indonesia (PMI)	Jumlah CPMI/PMI yang Dilindungi dan Ditingkatkan Kompetensinya (Orang)	0	2	25,000,000	25	25,000,000	25	23,000,000	25	25,000,000	25	30,000,000	102	128,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.02	Penyediaan Layanan Terpadu pada Calon Pekerja Migran	Jumlah CPMI yang Terlayani sesuai Prosedur dalam LPSA dan PMI Bermasalah yang Ditangani (Orang)	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.03	Pemberdayaan Pekerja Purna Penempatan	Jumlah PMI Purna yang Diberdayakan (Orang)	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.05	Penerbitan Perpanjangan IMTA yang Lokasi Kerja dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya penerbitan perpanjangan IMTA yang lokasi kerja dalam 1 (satu) daerah kab/kota	0	100	41,000,000	100	0	100	25,000,000	100	0	100	30,000,000	100	96,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.05.01	Koordinasi dan Sinkronisasi Perpanjangan IMTA yang Lokasi Kerja dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah laporan perpanjangan IMTA yang lokasi kerja dalam 1 (Satu) daerah (Laporan)	0	1	41,000,000	1	0	1	25,000,000	1	0	1	30,000,000	5	96,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Perusahaan yang Menerapkan tata kelola perusahaan yang layak	0,3	0,6	83,777,000	0,9	84,923,907	1,17	87,049,553	1,5	89,137,871	1,8	91,264,701	1,8	436,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01	Pengesahan Peraturan Perusahaan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya pengesahan perusahaan dan pendaftaran perjanjian kerja bersama	100	100	53,777,000	100	54,923,907	100	57,049,553	100	59,137,871	100	61,264,701	100	286,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01.01	Pengesahan Peraturan Perusahaan bagi Perusahaan	Jumlah Perusahaan yang Melaksanakan Pengesahan Peraturan Perusahaan yang Terkait dengan Hubungan Industrial dan Terdaftar di WLPK Online (Perusahaan)	5	10	20,000,000	15	25,000,000	20	25,000,000	25	25,000,000	30	25,000,000	100	120,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.05.2.01.02	Pendaftaran Perjanjian Kerja Sama bagiPerusahaan	Jumlah Perusahaan yang Menyusun PerjanjianKerja Bersama (Perusahaan)	0	5	0	5	0	5	0	5	0	5	0	25	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01.03	Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta Pengupahan	Jumlah Data dan Informasi Sarana HI (PP/PKB, Struktur Skala Upah, dan LKS Bipartit) dan Pekerja yang Tendalar sebagai Peserta Jamsostek serta Pengupahan (Laporan)	16367	18000	33,777,000	6666	29,923,907	6666	32,049,553	6666	34,137,871	6666	36,264,701	44664	166,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah bimbingan teknis/sosialisasi/FGD tata cara pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, mogok kerja, dan penutupan perusahaan yang terlaksana	0	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.01	Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Perselisihan yang Dicegah (Perkara)	0	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.02	Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Perkara Perselisihan yang Terselesaikan (Perkara)	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.03	Penyelenggaraan Verifikasi dan Rekapitulasi Keanggotaan pada Organisasi Pengusaha, Federasi dan Konfederasi Serikat Pekerja/Serikat Buruh serta Non Afiliasi	Jumlah Asosiasi Pengusaha dan Serikat Pekerja yang Diverifikasi (Asosiasi dan Serikat Pekerja)	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.04	Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerja SamaTripartit Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah LKS Tripartit yang Dibina (Lembaga)	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.05	Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja	Terlaksananya Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja (Orang)	0	2	0	2	0	2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
Meningkatkan Usaha Pariwisata				Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten	3,93	4,76	10,334,607,000	5,59	10,476,087,770	6,41	7,230,107,763	7,24	7,403,558,047	8,07	7,535,206,944	8,07	42,979,567,524		
	Meningkatnya pendapatan masyarakat pelaku usaha			Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah	-	1300	10,334,607,000	1350	10,476,087,770	1400	7,230,107,763	1450	7,403,558,047	1500	7,535,206,944	1500	42,979,567,524		
		3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM yang berkembang modal usaha dan tenaga kerja	10	12	3,196,380,000	15	3,140,138,442	18	3,218,736,107	20	3,295,953,587	22	3,374,595,039	22	16,225,803,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri	100	100	3,196,380,000	100	3,140,138,442	100	3,218,736,107	100	3,295,953,587	100	3,374,595,039	100	16,225,803,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.01	Penyusunan Rencana Pembangunan IndustriKabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Rencana PembangunanIndustri (Dokumen)	11	11	450,000,000	11	450,000,000	11	453,200,000	11	461,400,000	11	467,000,000	55	2,281,600,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.02	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan, Pengembangan, Penyebaran dan PerwilayahanIndustri (Dokumen)	11	11	296,380,000	11	240,138,442	11	300,136,107	11	336,653,587	11	383,395,039	55	1,556,703,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.03	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pembangunan Sumber DayaIndustri (Dokumen)	16	16	450,000,000	16	450,000,000	16	453,300,000	16	461,400,000	16	467,000,000	80	2,281,700,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.04	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri (Dokumen)	0	100	900,000,000	100	900,000,000	100	905,300,000	100	911,200,000	100	919,200,000	500	4,535,700,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.05	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat (Dokumen)	1	1	600,000,000	1	600,000,000	1	603,300,000	1	613,300,000	1	620,000,000	5	3,036,600,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026					
						(7)		(8)		(9)		(10)		(11)		(12)			
						(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)		
		3.31.02.2.01.06	Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri	Jumlah Dokumen Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Industri (Dokumen)	4	4	500,000,000	4	500,000,000	4	503,500,000	4	512,000,000	4	518,000,000	20	2,533,500,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Persentase Izin Pelaku IKM yang telah memiliki PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)	15	20	0	25	50,000,000	30	51,251,500	35	52,481,023	40	53,733,221	40	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01	Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS)	Terlaksananya penerbitan izin usaha industri (IUI), izin perluasan usaha industri (IPUI) Izin perluasan kawasan industri kewenangan kab/kota berbasis SIINAS	100	0	0	100	50,000,000	100	51,251,500	100	52,481,023	100	53,733,221	100	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01.01	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/ Kota	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan Perizinan di Bidang Industri dalam Lingkup Perizinan Usaha Industri, Perizinan Perluasan Usaha Industri, Perizinan Kawasan Industri dan Perizinan Perluasan Kawasan Industri Kewenangan Kabupaten/ Kota (Dokumen)	55	0	0	55	30,000,000	55	30,651,500	55	31,181,023	55	31,733,221	220	123,565,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01.02	Fasilitasi Pemenuhan Komitmen Perolehan IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/ Kota dalam Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) yang Terintegrasi dengan Sistem Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Verifikasi Teknis Pemenuhan Kesesuaian Persyaratan Teknis Perizinan Berusaha Sektor Industri dan/atau dalam rangka Perluasan Usaha untuk Bidang Usaha dengan Risiko Usaha Menengah- Tinggi dan Tinggi, Melalui SIINAS yang Terintegrasi dengan Sistem OSS (Dokumen)	55	0	0	55	20,000,000	55	20,600,000	55	21,300,000	55	22,000,000	220	83,900,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Persentase IKM yang terdaftar pada Sistem Informasi nasional	30	33	0	40	50,000,000	45	51,251,500	60	52,481,023	70	53,733,221	70	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01	Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/ Kota	Persentase terlaksananya penyediaan informasi industri untuk industri untuk IUI, IPUI, IUKI, IPKI kewenangan kab/kota	0	100	0	100	50,000,000	100	51,251,500	100	52,481,023	100	53,733,221	100	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.01	Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Kabupaten/ Kota Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) (Dokumen)	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Kabupaten/ Kota Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) (Dokumen)	0	1	0	1	15,000,000	1	15,351,500	1	15,681,023	1	16,033,221	5	62,065,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.02	Diseminasi, Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/ Kota Melalui SIINAS	Jumlah Dokumen Hasil Diseminasi dan Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/ Kota Melalui SIINAS (Dokumen)	1	1	0	1	15,000,000	1	15,400,000	1	15,800,000	1	16,000,000	5	62,200,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.03	Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri Lingkup Kabupaten/ Kota dalam Penyampaian Data ke SIINAS	Jumlah Dokumen Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri Lingkup Kabupaten/ Kota dalam Penyampaian Data ke SIINAS (Dokumen)	0	1	0	1	20,000,000	1	20,500,000	1	21,000,000	1	21,700,000	5	83,200,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
<b>Total</b>							<b>10,334,607,000</b>		<b>10,476,087,770</b>		<b>7,230,107,763</b>		<b>7,403,558,047</b>		<b>7,535,206,944</b>		<b>42,979,567,524</b>		

Tabel 6. 2. Perubahan Rencana, Program, Kegiatan dan Pendanaan Perangkat Daerah Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar (Berdasarkan Kepmendagri Nomor 900.1.15.5-1317 Tahun 2023)

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
Mewujudkan reformasi birokrasi perangkat daerah				Indeks Reformasi Birokrasi Perangkat Daerah	0					BB		BB		A		A			
	Meningkatnya Kepercayaan Masyarakat terhadap Pelayanan Perangkat Daerah			Nilai Sakit Perangkat Daerah	0					66,06		70,06		74,06		74,06			
				Indeks Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Perangkat Daerah	0					75		80		85		85			
				Laporan Keuangan OPD sesuai standar akuntansi pemerintah	0					sesuai		sesuai		sesuai		sesuai			
		X.XX.01	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	Persentase Capaian Kinerja	50,91					70,53	3,025,897,105	71,51	3,098,488,377	72,31	3,127,418,310	72,31	21,914,792,673	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
				Persentase Capaian Kinerja Keuangan	79,35					88		91		95		95			
		X.XX.01.1.01	Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Persentase Ketersediaan Dokumen Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	70,53					85	87,000,000	90	87,000,000	95	87,000,000	95	347,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0001	Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah	Jumlah Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah (Dokumen)	2					2	25,000,000	2	25,000,000	2	25,000,000	10	85,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0002	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA- SKPD	Jumlah Dokumen RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen RKA-SKPD (Dokumen)	1					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0003	Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan RKA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD (Dokumen)	0					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0004	Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD	Jumlah Dokumen DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen DPA-SKPD (Dokumen)	0					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0005	Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA- SKPD	Jumlah Dokumen Perubahan DPA-SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Dokumen Perubahan DPA-SKPD (Dokumen)	0					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	4	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0006	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD	Jumlah Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD (Laporan)	0					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	42,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.01.0007	Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah	Jumlah Laporan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah (Laporan)	0					4	12,000,000	4	12,000,000	4	12,000,000	20	52,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.02	Administrasi Keuangan Perangkat Daerah	Persentase Peningkatan Laporan Capaian Kinerja dan Keuangan	0					100	1,651,000,000	100	1,651,000,000	100	1,651,000,000	100	7,811,088,882	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.02.0001	Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN	Jumlah Orang yang Menerima Gaji dan Tunjangan ASN (Orang/bulan)	0					360	1,610,000,000	360	1,610,000,000	360	1,610,000,000	1440	7,646,088,882	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggungjawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		X.XX.01.1.02.0005	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD dan Laporan Hasil Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD (Laporan)	1					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.02.0006	Pengelolaan dan Penyediaan Bahan Tanggapan Pemeriksaan	Jumlah Dokumen Bahan Tanggapan Pemeriksaan dan Tindak Lanjut Pemeriksaan (Dokumen)	1					1	10,000,000	1	10,000,000	1	10,000,000	5	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.02.0007	Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD	Jumlah Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD dan Laporan Koordinasi Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/ Triwulanan/ Semesteran SKPD (Laporan)	14					14	11,000,000	14	11,000,000	14	11,000,000	70	45,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.02.0008	Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran	Jumlah Dokumen Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran (Dokumen)	12					12	10,000,000	12	10,000,000	12	10,000,000	60	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05	Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah	Persentase peningkatan administrasi kepegawaian perangkat daerah	100					100	140,000,000	100	140,000,000	100	140,000,000	100	760,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05.0002	Pengadaan Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapannya	Jumlah Paket Pakaian Dinas beserta Atribut Kelengkapan (Paket)	0					50	0	50	0	50	0	250	60,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05.0005	Monitoring, Evaluasi, dan Pemilaian Kinerja Pegawai	Jumlah Dokumen Monitoring, Evaluasi, dan Pemilaian Kinerja Pegawai (Dokumen)	0					12	55,000,000	12	55,000,000	12	55,000,000	60	275,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05.0009	Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi	Jumlah Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi yang Mengikuti Pendidikan dan Pelatihan (Orang)	0					4	55,000,000	4	55,000,000	4	55,000,000	19	275,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05.0010	Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan (Orang)	0					20	15,000,000	20	15,000,000	20	15,000,000	100	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.2.05.0011	Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan	Jumlah Orang yang Mengikuti Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan (Orang)	0					5	15,000,000	5	15,000,000	5	15,000,000	25	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06	Administrasi Umum Perangkat Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi Operasional Perkantoran	100					100	547,897,105	100	620,488,377	100	620,488,377	100	3,289,773,859	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0001	Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor	Jumlah Paket Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor yang Disediakan (Paket)	0					3	100,000,000	3	100,000,000	3	100,000,000	15	500,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0002	Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Paket Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan (Paket)	0					8	50,000,000	8	50,000,000	8	50,000,000	40	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		X.XX.01.1.06.0005	Penyediaan Barang Cetak dan Penggandaan	Jumlah Paket Barang Cetakan dan Penggandaan yang Disediakan (Paket)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0006	Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan	Jumlah Dokumen Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan yang Disediakan (Dokumen)	0					3	0	3	0	3	0	15	40,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0007	Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD	Jumlah Laporan Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD (Laporan)	0					1	302,897,105	1	375,488,377	1	375,488,377	5	2,024,773,859	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0010	Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD	Jumlah Dokumen Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD (Dokumen)	0					1	15,000,000	1	15,000,000	1	15,000,000	5	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.06.0011	Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD	Jumlah Dokumen Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD (Dokumen)	0					1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07	Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi, keuangan dan operasional perkantoran	100					100	350,000,000	100	350,000,000	100	350,000,000	100	4,150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0001	Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Unit Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Disediakan (Unit)	0					1	100,000,000	1	100,000,000	1	100,000,000	5	900,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0002	Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan	Jumlah Unit Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan yang Disediakan (Unit)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	6	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0005	Pengadaan Mebel	Jumlah Paket Mebel yang Disediakan (Unit)	0					5	50,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	115	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0006	Pengadaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Unit Peralatan dan Mesin Lainnya yang Disediakan (Unit)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	10	1,050,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0010	Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan (Unit)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	7	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.07.0011	Pengadaan Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Unit Sarana dan Prasarana Pendukung Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Disediakan (Unit)	0					5	50,000,000	5	50,000,000	5	50,000,000	45	550,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.08	Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintah Daerah	100					100	100,000,000	100	100,000,000	100	128,929,933	100	4,306,929,932	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.08.0001	Penyediaan Jasa Surat Menyurat	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Surat Menyurat (Laporan)	0					1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.08.0002	Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik yang Disediakan (Laporan)	0					12	50,000,000	12	50,000,000	12	50,000,000	60	927,999,999	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.08.0003	Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Peralatan dan Perlengkapan Kantor yang Disediakan (Laporan)	0					1	0	1	0	1	28,929,933	5	3,028,929,933	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.08.0004	Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor	Jumlah Laporan Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor yang Disediakan (Laporan)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	350,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggungjawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		X.XX.01.1.09	Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah	Persentase Kelancaran Administrasi Barang Milik Daerah	100					100	150,000,000	100	150,000,000	100	150,000,000	100	1,250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.09.0001	Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, dan Pajak Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan	Jumlah Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan yang Dipelihara dan dibayarkan Pajaknya (Unit)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	350,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.09.0006	Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	Jumlah Peralatan dan Mesin Lainnya yang Dipelihara (Unit)	0					3	50,000,000	3	50,000,000	3	50,000,000	29	450,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		X.XX.01.1.09.0010	Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya	Jumlah Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya yang Dipelihara/Direhabilitasi (Unit)	0					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	7	450,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
Meningkatkan Kapasitas Sumber Daya Manusia				Rasio Kesempatan Kerja	0					0,99		0,99		0,99		0,99			Benteng
	Meningkatnya daya saing dan produktivitas tenaga kerja			Rasio Daya Serap Tenaga Kerja	-					5		6,50		8		8			Benteng
				Tingkat Produktivitas tenaga kerja	-					59		62		65		65			Benteng
		2.07.02	PROGRAM PERENCANAAN TENAGA KERJA	Persentase kegiatan yang mengacu pada RTK	0					75	20,781,253	77	21,279,795	80	21,787,530	80	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.1.01	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja (RTK)	persentase terlaksananya Kegiatan yang mengacu pada RTK	0					100	20,781,253	100	21,279,795	100	21,787,530	100	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.1.01.0001	Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Makro	Jumlah Dokumen Rencana Tenaga Kerja Makro (Dokumen)	0					1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.02.2.01.0004	Fasilitasi Penyusunan Rencana Tenaga Kerja Mikro	Jumlah Perusahaan yang Menyusun RTK Mikro (Perusahaan) Jumlah SDM Kabupaten/Kota yang membina ketenagakerjaan mampu menjadi fasilitator Penyusunan RTK Mikro	20					35	20,781,253	35	21,279,795	40	21,787,530	165	104,122,378	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03	PROGRAM PELATIHAN KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	0,4					1,5	602,656,343	2	617,114,069	2,5	631,838,411	2,5	3,019,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.1.01	Pelaksanaan Pelatihan berdasarkan Kompetensi Klaster	Persentase terlaksananya Pelatihan berdasarkan klaster kompetensi	100					100	522,656,343	100	537,114,069	100	551,838,411	100	2,619,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.1.01.0001	Proses Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja berdasarkan Klaster Kompetensi	Jumlah Tenaga Kerja yang Mendapat Pelatihan Berbasis Kompetensi pada Tahun n (Orang)	80					48	100,000,000	48	100,000,000	48	100,000,000	240	500,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.1.01.0002	Koordinasi Lintas Lembaga dan Kerja Sama dengan Sektor Swasta untuk Penyediaan Instruktur serta Sarana dan Prasarana Lembaga Pelatihan Kerja	Jumlah Kesepakatan/Koordinasi dalam rangka Optimalisasi Kapasitas Instruktur dan Peningkatan Sarana Prasarana Pelatihan Vokasi dan Produktivitas pada Tahun n (Lembaga)	22					12	422,656,343	12	437,114,069	12	451,838,411	60	2,119,549,023	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.1.01.0003	Pengadaan Sarana Pelatihan Kerja Kabupaten/Kota	Jumlah Pengadaan dan Pemeliharaan Sarana Pelatihan Kerja (Unit)	0					12	0	12	0	12	0	60	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.04	Konsultansi Produktivitas pada Perusahaan Kecil	persentase terlaksananya konsultasi produktivitas pada perusahaan kecil	0					100	30,000,000	100	30,000,000	100	30,000,000	100	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026					
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.03.2.04.0001	Pelaksanaan Konsultasi Produktivitas kepada Perusahaan Kecil	Jumlah Perusahaan Kecil yang MendapatKonsultasi Peningkatan Produktivitas (Perusahaan)	0					16	30,000,000	16	30,000,000	16	30,000,000	80	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.05	Pengukuran Produktivitas Tingkat Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya pengukuran produktivitas tingkat daerah kab/kota	100					100	50,000,000	100	50,000,000	100	50,000,000	100	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.03.2.05.0001	Pengukuran Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja	Jumlah Dokumen Hasil Pengukuran Produktivitas dan Daya Saing Tenaga Kerja diTingkat Daerah (Dokumen)	1					1	50,000,000	1	50,000,000	1	50,000,000	5	250,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04	PROGRAM PENEMPATAN TENAGA KERJA	PersentaseTenaga Kerja yang Ditempatkan	12,5					31,5	172,484,402	39,69	176,622,302	50	180,836,511	50	864,215,755	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01	Pelayanan Antarkerja di Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya pelayanan antar kerja di daerah kab/kota	0					100	55,000,000	100	71,622,302	100	70,836,511	100	347,458,813	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.0001	Penyediaan Sumber Daya Pelayanan antar Kerja	Jumlah SDM Pelayanan antar Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Melalui Bimtek dan lain-lain untuk Peningkatan Kompetensi (Orang)	2					2	30,000,000	2	20,000,000	2	19,836,511	10	124,836,511	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.0002	Pelayanan antar Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang Ditempatkan MelaluiLayanan AKAD dan AKL (Orang)	20					200	25,000,000	225	0	250	30,000,000	910	75,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.0003	Penyuluhan dan Bimbingan Jabatan bagi PencariKerja	Jumlah Pencari Kerja yang MendapatkanPenyuluhan dan Bimbingan Jabatan (Orang)	0					50	0	50	0	50	0	250	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.0004	Penyelenggaraan Unit Layanan DisabilitasKetenagakerjaan	Jumlah Tenaga Kerja Disabilitas yangMendapatkan Fasilitas Layanan ULD (Orang)	0					1	0	1	30,000,000	1	0	5	105,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.01.0005	Perluasan Kesempatan Kerja	Jumlah Tenaga Kerja yang Diberdayakan Melalui program Perluasan Kesempatan Kerja (Orang)	0					50	0	50	21,622,302	50	21,000,000	250	42,622,302	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02	Penerbitan Izin Lembaga Penempatan Tenaga Kerja Swasta (LPTKS) dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	persentase terlaksananya penerbitan izin LPTSK	0					100	25,000,000	100	30,000,000	100	25,000,000	100	105,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02.0001	Penyediaan Sumber Daya Perizinan LPTKSSecara Terintegrasi	Jumlah Perizinan LPTKS yang Terintegrasi (Lembaga)	0					1	0	1	30,000,000	1	0	5	55,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.02.0002	Pengawasan dan Pengendalian LPTKS	Jumlah LPTKS yang Dilakukan Pengawasan dan Pengendalian Sesuai dengan Aturan yangBerlaku (Lembaga)	0					1	25,000,000	1	0	1	25,000,000	5	50,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03	Pengelolaan Informasi Pasar Kerja	persentase terlaksananya pengelolaan informasi pasar kerja	100					100	44,484,402	100	50,000,000	100	25,000,000	100	187,756,942	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03.0001	Pemeliharaan dan Operasional Aplikasi Informasi Pasar Kerja Online	Jumlah Data dan Informasi yang Dihilangkan Aplikasi Informasi Pasar Kerja Online (Dokumen)	0					1	19,484,402	1	25,000,000	1	25,000,000	5	114,484,402	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.04.2.03.0002	Pelayanan dan Penyediaan Informasi Pasar KerjaOnline	Jumlah Pencari dan Pemberi Kerja yang Terdaftar dalam Pasar Kerja Melalui SistemOnline (Karir Hub) (Orang)	0					5	25,000,000	5	0	5	0	25	25,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.03.0003	Job Fair /Bursa Kerja	Jumlah Pencari Kerja yang MendapatkanPekerjaan Melalui Job Fair /Bursa Kerja (Orang)	0					50	0	50	25,000,000	50	0	250	48,272,540	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04	Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya Pelindungan PMI (Pra dan Purna Penempatan) di daerah kabupaten/kota yang dilindungi	100					100	48,000,000	100	25,000,000	100	60,000,000	100	183,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.0001	Peningkatan Pelindungan dan Kompetensi Calon Pekerja Migran Indonesia (PMI)/Pekerja Migran Indonesia (PMI)	Jumlah CPMI/PMI yang Dilindungi dan Ditingkatkan Kompetensinya (Orang)	0					25	48,000,000	25	25,000,000	25	60,000,000	102	183,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.0002	Penyediaan Layanan Terpadu pada Calon Pekerja Migran	Jumlah CPMI yang Terlayani sesuai Prosedur dalam LTSA dan PMI Bermasalah yang Ditangani (Orang)	0					2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.04.0003	Pemberdayaan Pekerja Migran Indonesia PurnaPenempatan	Jumlah PMI Purna yang Diberdayakan (Orang)	0					2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.04.2.05	Penerbitan Perpanjangan IMTA yang Lokasi Kerja dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya penerbitan perpanjangan IMTA yang lokasi kerja dalam 1 (satu) daerah kab/kota	0					100	0	100	0	100	0	100	41,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
			Koordinasi dan Sinkronisasi Perpanjangan IMTA yang Lokasi Kerja dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah laporan perpanjangan IMTA yang lokasi kerja dalam 1 (Satu) daerah (Laporan)	0					1	0	1	0	1	0	5	41,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05	PROGRAM HUBUNGAN INDUSTRIAL	Persentase Perusahaan yang Menerapkan tata kelola perusahaan yang layak	0,3					1,17	87,049,553	1,5	89,137,871	1,8	91,264,701	1,8	436,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01	Pengesahan Peraturan dan Pendaftaran Perjanjian Kerja Bersama untuk Perusahaan yang hanya Beroperasi dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya pengesahan perusahaan dan pendaftaran perjanjian kerja bersama	100					100	57,049,553	100	59,137,871	100	61,264,701	100	286,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01.0001	Pengesahan Peraturan Perusahaan bagi Perusahaan	Jumlah Perusahaan yang Melaksanakan Pengesahan Peraturan Perusahaan yang Terkait dengan Hubungan Industrial dan Terdaftar diWLKP Online (Perusahaan)	5					20	25,000,000	25	25,000,000	30	25,000,000	100	120,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		2.07.05.2.01.0002	Pendaftaran Perjanjian Kerja Sama bagiPerusahaan	Jumlah Perusahaan yang Menyusun PerjanjianKerja Bersama (Perusahaan)	0					5	0	5	0	5	0	25	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.01.0003	Penyelenggaraan Pendataan dan Informasi Sarana Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja serta Pengupahan	Jumlah Data dan Informasi Sarana HI (PP/PKH, Struktur Skala Upah, dan LKS Bipartit) dan Pekerja yang Terdaftar sebagai Peserta Jamsostek serta Pengupahan (Laporan)	16367					6666	32,049,553	6666	34,137,871	6666	36,264,701	44664	166,153,032	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02	Pencegahan dan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja dan Penutupan Perusahaan di Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah bimbingan teknis/sosialisasi/FGD tata cara pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial, mogok kerja, dan penutupan perusahaan yang terlaksana	0					1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.0001	Pencegahan Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Perselisihan yang Dicegah (Perkara)	0					1	30,000,000	1	30,000,000	1	30,000,000	5	150,000,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.0002	Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial, Mogok Kerja, dan Penutupan Perusahaan yang Berakibat/Berdampak pada Kepentingan di 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah Perkara Perselisihan yang terselesaikan (Perkara)	0					1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.0003	Penyelenggaraan Verifikasi dan Rekapitulasi Keanggotaan pada Organisasi Pengusaha, Federasi dan Konfederasi Serikat Pekerja/Serikat Buruh serta Non Afiliasi	Jumlah Asosiasi Pengusaha dan Serikat Pekerja yang Diverifikasi (Asosiasi dan Serikat Pekerja)	0					1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.0004	Pelaksanaan Operasional Lembaga Kerja SamaTripartit Daerah Kabupaten/Kota	Jumlah LKS Tripartit yang Dibina (Lembaga)	0					1	0	1	0	1	0	5	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		2.07.05.2.02.0005	Pengembangan Pelaksanaan Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja	Terlaksananya Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Fasilitas Kesejahteraan Pekerja (Orang)	0					2	0	2	0	2	0	10	0	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
Meningkatkan Usaha Pariwisata				Persentase Kontribusi PAD Sektor Pariwisata terhadap PAD Kabupaten	3,93					6,41	7,230,107,763	7,24	7,403,558,047	8,07	7,535,206,944	8,07	42,979,567,524		Benteng
	Meningkatnya pendapatan masyarakat pelaku usaha			Pertumbuhan jumlah industri kecil dan menengah	-					1400	7,230,107,763	1450	7,403,558,047	1500	7,535,206,944	1500	42,979,567,524		Benteng
		3.31.02	PROGRAM PERENCANAAN DAN PEMBANGUNAN INDUSTRI	Persentase IKM yang berkembang modal usaha dan tenaga kerja	10					18	3,218,736,107	20	3,295,953,587	22	3,374,595,039	22	16,225,803,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01	Penyusunan dan Evaluasi Rencana Pembangunan Industri Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya penyusunan dan evaluasi rencana pembangunan industri	100					100	3,218,736,107	100	3,295,953,587	100	3,374,595,039	100	16,225,803,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.0001	Penyusunan Rencana Pembangunan IndustriKabupaten/Kota	Jumlah Dokumen Rencana PembangunanIndustri (Dokumen)	11					11	453,200,000	11	461,400,000	11	467,000,000	55	2,281,600,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.0002	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan Pengembangan, Penyebaran dan Perwilayahan Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Kebijakan Percepatan, Pengembangan, Penyebaran dan PerwilayahanIndustri (Dokumen)	11					11	300,136,107	11	336,653,587	11	383,395,039	55	1,556,703,175	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.0003	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sumber Daya Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pembangunan Sumber DayaIndustri (Dokumen)	16					16	453,300,000	16	461,400,000	16	467,000,000	80	2,281,700,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.0004	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pembangunan Sarana dan Prasarana Industri (Dokumen)	0					100	905,300,000	100	911,200,000	100	919,200,000	500	4,535,700,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.02.2.01.0005	Koordinasi, Sinkronisasi, dan Pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat	Jumlah Dokumen Hasil Koordinasi, Sinkronisasi, dan pelaksanaan Pemberdayaan Industri dan Peran Serta Masyarakat (Dokumen)	1					1	603,300,000	1	613,300,000	1	620,000,000	5	3,036,600,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng

Tujuan	Sasaran	Kode	Program/Kegiatan/Sub Kegiatan	Indikator Kinerja Program (Outcome) / Kegiatan (Output)	Data Capaian pada Tahun Awal Perencanaan	Target Kinerja Program dan Kerangka Pendanaan										Kondisi Kinerja pada akhir periode Renstra Perangkat Daerah		Unit Kerja Perangkat Daerah Penanggung-jawab	Lokasi
						2022		2023		2024		2025		2026		target	Rp.		
						target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.	target	Rp.				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)
		3.31.02.2.01.0006	Evaluasi Terhadap Pelaksanaan RencanaPembangunan Industri	Jumlah Dokumen Evaluasi Pelaksanaan RencanaPembangunan Industri (Dokumen)	4					4	503,500,000	4	512,000,000	4	518,000,000	20	2,533,500,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03	PROGRAM PENGENDALIAN IZIN USAHA INDUSTRI	Persentase Izin Pelaku IKM yang telah memiliki PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga)	15					30	51,251,500	35	52,481,023	40	53,733,221	40	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01	Penerbitan Izin Usaha Industri (IUI), Izin Perluasan Usaha Industri (IPUI), Izin Usaha Kawasan Industri (IUKI) dan Izin Perluasan Kawasan Industri (IPKI) Kewenangan Kabupaten/Kota Berbasis Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS)	Terlaksananya penerbitan izin usaha industri (IUI), izin perluasan usaha industri (IPUI) izin perluasan kawasan industri kewenangan kab/kota berbasis SIINAS	100					100	51,251,500	100	52,481,023	100	53,733,221	100	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01.0001	Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan terhadap Perizinan Berusaha sektor perindustrian yang menjadi kewenangan Kabupaten/Kota	Jumlah dokumen hasil Koordinasi dan Sinkronisasi Pengawasan terhadap Perizinan Berusaha industri dengan skala usaha Industri Kecil dan Industri Menengah yang berlokasi di satu Kab./Kota sepanjang merupakan Penanaman Modal Dalam Negeri dan selain bidang usaha tertentu yang menjadi kewenangan pemerintah pusat	55					55	30,651,500	55	31,181,023	55	31,733,221	220	123,565,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.03.2.01.0002	fasilitasi verifikasi pemenuhan persyaratan/standar kegiatan usaha sektor perindustrian dalam rangka penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) yang terintegrasi dengan Sistem Online Single Submission Risk Base Approach (OSS RBA)	Jumlah dokumen Laporan Verifikasi pemenuhan persyaratan/standar kegiatan usaha sektor perindustrian dalam rangka penerbitan perizinan berusaha berbasis risiko untuk bidang usaha sektor perindustrian dengan tingkat risiko usaha Menengah-Tinggi dan Tinggi, melalui SIINas yang terintegrasi dengan Sistem OSS RBA, bagi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan skala usaha Industri Kecil dan Industri Menengah, selain bidang usaha tertentu yang menjadi kewenangan pemerintah pusat	55					55	20,600,000	55	21,300,000	55	22,000,000	220	83,900,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04	PROGRAM PENGELOLAAN SISTEM INFORMASI INDUSTRI NASIONAL	Persentase IKM yang terdaftar pada Sistem Informasi nasional	30					45	51,251,500	60	52,481,023	70	53,733,221	70	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01	Penyediaan Informasi Industri untuk Informasi Industri untuk IUI, IPUI, IUKI dan IPKI Kewenangan Kabupaten/Kota	Persentase terlaksananya penyediaan informasi industri untuk industri untuk IUI/IPUI/IUKI/IPKI kewenangan kab/kota	0					100	51,251,500	100	52,481,023	100	53,733,221	100	207,465,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.0001	Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Kabupaten/Kota Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas)	Jumlah Dokumen Hasil Fasilitasi Pengumpulan, Pengolahan dan Analisis Data Industri, Data Kawasan Industri serta Data Lain Lingkup Kabupaten/Kota Melalui Sistem Informasi Industri Nasional (SIINas) (Dokumen)	0					1	15,351,500	1	15,681,023	1	16,033,221	5	62,065,744	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.0002	Diseminasi, Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota Melalui SIINas	Jumlah Dokumen Hasil Diseminasi dan Publikasi Data Informasi dan Analisa Industri Kabupaten/Kota Melalui SIINas (Dokumen)	1					1	15,400,000	1	15,800,000	1	16,000,000	5	62,200,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
		3.31.04.2.01.0003	Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri Lingkup Kabupaten/Kota dalam Penyampaian Data ke SIINas	Jumlah Dokumen Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kepatuhan Perusahaan Industri dan Perusahaan Kawasan Industri Lingkup Kabupaten/Kota dalam Penyampaian Data ke SIINas (Dokumen)	0					1	20,500,000	1	21,000,000	1	21,700,000	5	83,200,000	DINAS PERINDUSTRIAN DAN KETENAGAKERJAAN	Benteng
<b>Total</b>											<b>7,230,107,763</b>		<b>7,403,558,047</b>		<b>7,535,206,944</b>		<b>42,979,567,524</b>		

## **BAB VII**

### **KINERJA PENYELENGGARAAN BIDANG URUSAN**

Capaian kinerja Renstra setiap tahun diukur dari demensi akuntabilitas dengan menggunakan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Sistem Renstra dengan LAKIP-nya dikelola dalam bentuk Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Sistem AKIP). Sistem AKIP terdiri atas: Subsistem perencanaan, subsistem pengukuran kinerja dan subsistem pelaporan kinerja. Dalam modul Pengukuran dan Analisis Kinerja disebutkan : Pengukuran kinerja merupakan subsistem kedua dari Sistem AKIP, yaitu setelah subsistem perencanaan kinerja. (Meneg PAN, 2008: 2). Pengukuran kinerja merupakan proses membandingkan kinerja dengan ukuran berupa indikator kinerja.

Pemilihan Indikator kinerja pada pemerintah kabupaten/kota menggunakan indikator kinerja pada tingkat *outcome* dan menggambarkan keberhasilan instansi pemerintah secara keseluruhan organisasi. Keberhasilan instansi pemerintah merupakan keberhasilan bersama dari beberapa unit kerja yang ada di lingkungan instansi pemerintah tersebut, dengan kata lain, pemilihan indikator kinerja pada pemerintah daerah bukan sekedar gabungan dari berbagai indikator kinerja pada unit kerja pendukungnya.

Indikator kinerja Perangkat Daerah yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja yang akan dicapai Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar dalam pencapaian target lima tahun mendatang. Untuk mengukur kinerja capaian setiap tahun yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel 7.1.

Sesuai amanat peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan yang mengamanatkan kepada pemerintah daerah untuk mengintegrasikan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) dalam dokumen perencanaan perangkat daerah yang merupakan dokumen yang memuat tujuan dan sasaran global. Penetapan target indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDGs disajikan pada tabel 7.2.

Tabel 7. 1 Indikator Kinerja Perangkat Daerah yang mengacu pada tujuan dan sasaran RPJMD

No.	Indikator	Kondisi Kinerja awal periode RPJMD (2020)	Target Kinerja Sasaran pada Tahun					Kondisi Kinerja akhir periode RPJMD (2026)
			2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Persentase IKM yang berkembang modal usaha dan tenaga kerja	10	12	15	18	20	22	22
2	Persentase Izin pelaku IKM yang telah memiliki PIRT (pangan industry rumah tangga)	15	20	25	30	35	40	40
3	Persentase IKM yang terdaftar pada system informasi nasional	30	33	40	45	60	70	70
4	Persentase kegiatan yang dilaksanakan yang mengacu ke rencana tenaga kerja	N/A	70%	73%	75%	77%	80%	80%
5	Persentase Tenaga Kerja Bersertifikat Kompetensi	0,40%	0,40%	1,17%	2,00%	3,42%	5,85%	5,85%

No.	Indikator	Kondisi Kinerja awal periode RPJMD (2020)	Target Kinerja Sasaran pada Tahun					Kondisi Kinerja akhir periode RPJMD (2026)
			2022	2023	2024	2025	2026	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
6	Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja	41,68%	44,29%	45,66%	47,06%	48,51%	50%	50%
7	Persentase Tenaga kerja yang ditempatkan (dalam dan luar negeri) melalui mekanisme layanan Antar Kerja dalam wilayah kabupaten/kota	12,50%	19,84%	25,00%	31,50%	39,69%	50%	50%
8	Persentase Perusahaan yang menerapkan tata kelola kerja yang layak (PP/PKB, LKS Bipartit, Struktur Skala Upah, dan terdaftar peserta BPJS Ketenagakerjaan)	0,30%	0,60%	0,90%	1,17%	1,50%	1,80%	1,80%

Tabel 7. 2 Indikator Kinerja yang mengacu pada TPB/SDGs Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Tahun 2021-2026

No.	Indikator	Persentase Capaian (%)				
		2022	2023	2024	2025	2026
Pilar Pembangunan Sosial						
Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan						
1.3	Menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua, termasuk kelompok yang paling miskin, dan pada tahun 2030 mencapai cakupan substansial bagi kelompok miskin dan rentan.					
1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan.	43,31%	44,57 %	47,21%	48,58 %	50%
Tujuan 8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi						
8.3.	Menggalakkan kebijakan pembangunan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas dan inovasi, dan mendorong formalisasi dan pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah, termasuk melalui akses terhadap jasa keuangan.					
8.3.1.(a)	Persentase tenaga kerja formal.	52,68%	53,49 %	54,32%	55,15	56,00%
	Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak menempuh pendidikan atau pelatihan.					
8.6.1*	Persentase usia muda (15-24 tahun) yang sedang tidak sekolah, bekerja atau mengikuti pelatihan (NEET)	20%	22%	24%	26%	26%
Tujuan 10. Berkurangnya Kesenjangan						
Tujuan 1. Tanpa Kemiskinan						
10.4	Mengadopsi kebijakan, terutama kebijakan fiskal, upah dan perlindungan sosial, serta secara progresif mencapai kesetaraan yang lebih besar.					
10.4.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan	43,31%	44,57 %	47,21%	48,58 %	50%

## **BAB VIII**

### **P E N U T U P**

Rencana Strategis Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar yang disusun dengan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPMJD) mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Rencana Strategis Dinas Perindustrian Dan Ketenagakerjaan Tahun 2021-2026 adalah dokumen perencanaan yang memuat visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, kegiatan, dan sub kegiatan dilaksanakan setiap tahun. Perencanaan tahunan ditetapkan melalui Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) untuk mencapai hasil yang maksimal dilaksanakan berdasarkan prinsip efisien, efektif, transparan dan akuntabel. Keberhasilan dari program dan kegiatan sangat diperlukan partisipasi semua pihak baik pemerintah, swasta, masyarakat dan juga dari DPRD.

Pengawasan kinerja perangkat daerah salah satunya dengan penyediaan Lapran Realisasi Fisik dan Keuangan (RFK) setiap bulan berjalan. Pelaporan kinerja perangkat daerah pada akhir tahun wajib dilakukan dalam bentuk evaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mengukur tingkat keberhasilan, dan mengetahui penyebab masalah yang menghambat pencapaian. Tujuan dan sasaran, dimana hasil dari evaluasi tahunan tersebut dituangkan dalam Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Kepala dinas selaku pelaku penanggung jawab melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Renstra Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Tahun 2021-2026 bersama Kepala Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPELITBANGDA) Kabupaten Kepulauan Selayar.

Rencana Strategis ini diharapkan mampu memberikan gambaran isu-isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2021-2026 serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi dan mengantisipasi hal tersebut. Semoga Rencana Strategis ini dapat dijadikan pedoman untuk lebih memacu dalam pelaksanaan sasaran dan kegiatan di tahun mendatang serta dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Oleh karena itu, menyadari kekurangan dan keterbatasan kami dalam penyusunan Renstra ini, kami sangat memerlukan partisipasi dari semua pihak berupa usul dan saran perbaikan.

Benteng, 2023  
Kepala Dinas Perindustrian  
dan Ketenagakerjaan,

**Hj ANDI ROS IRMA, S.Sos**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP. 19701001 199203 2 013